

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

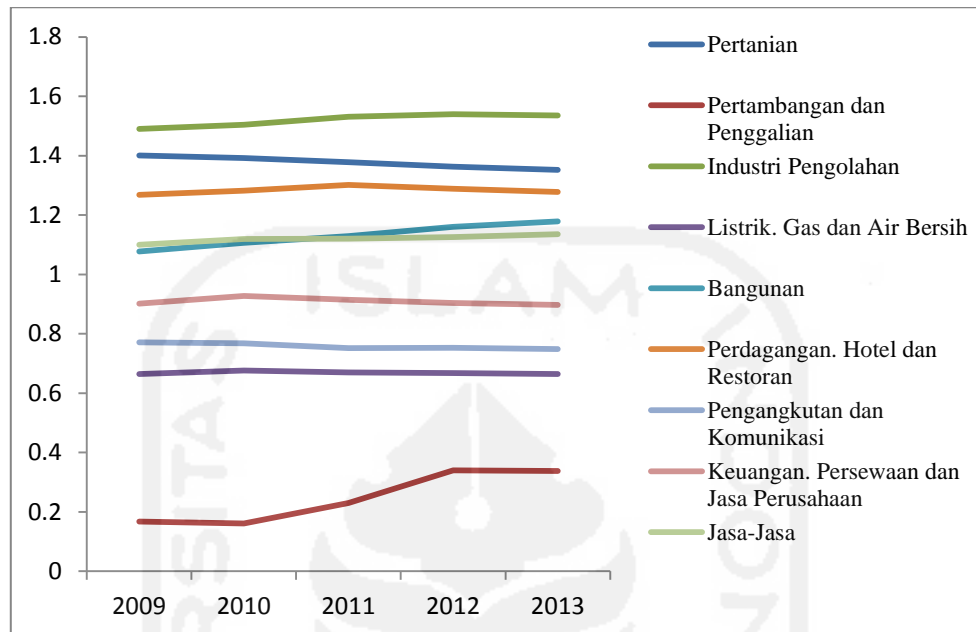
Dalam bab ini akan peneliti jelaskan tentang hasil dari analisis LQ dari 5 kabupaten di Pulau Lombok, selanjutnya penjelasan kedua yaitu penjelasan DLQ dari kelima Kabupaten di Pulau Lombok, dan terakhir penjelasan analisis dengan metode Statistik yaitu dengan menggunakan metode MANOVA untuk melihat perbedaan antara sektor-sektor PDRB unggulan yang telah dicari dengan metode LQ. Berikut penjelasan lebih rincinya :

5.1. Analisis *Location Quotient* (LQ)

Perekonomian di Pulau Lombok di dukung oleh sembilan sektor perekonomian yaitu sektor pertanian; sektor pertambangan dan penggalian; sektor industri pengolahan; sektor listrik, gas dan air bersih; sektor bangunan; sektor perdagangan, hotel dan restoran; sektor pengangkutan dan komunikasi; sektor keuangan persewaan dan jasa perusahaan; dan terakhir sektor jasa-jasa. Analisis ini digunakan untuk mengetahui sektor-sektor tersebut basis atau tidaknya dengan cara melihat nilai LQ dari tiap sektornya. Apabila nilai $LQ \geq 1$, maka sektor tersebut dinyatakan basis dan apabila nilai $LQ < 1$ maka sektor tersebut dinyatakan sebagai sektor non basis.

5.1.1. Kabupaten Lombok Timur

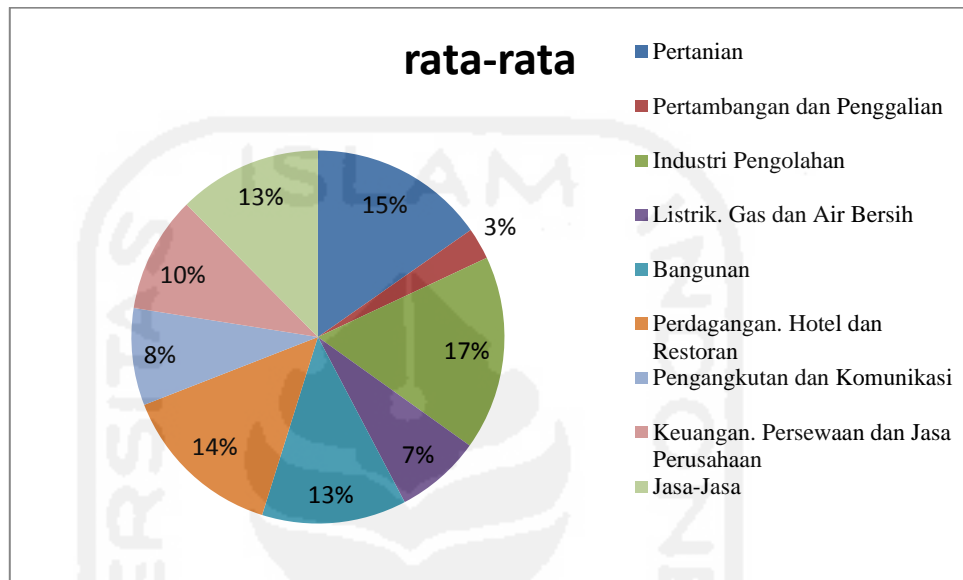
Gambar 5.1 adalah hasil dari analisis *Location Quotient* (LQ) untuk Kabupaten Lombok Timur dari tahun 2009 – 2013.



Gambar 5.1 Nilai LQ Sektor Perekonomian Kabupaten Lombok Timur Tahun 2009 -2013

Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* (LQ) pada Gambar 5.1 terhadap sembilan sektor perekonomian di Kabupaten Lombok Timur berdasarkan harga konstan tahun 2000, didapatkan lima dari sembilan sektor merupakan sektor basis di Kabupaten Lombok Timur. Yang mana artinya sektor tersebut menjadi sektor unggulan di Kabupaten tersebut. Sektor-sektor tersebut yaitu sektor pertanian; sektor industri pengolahan; sektor bangunan; sektor perdagangan, hotel dan restoran; dan sektor jasa-jasa. Hasil ini dapat dilihat pada Gambar diatas yaitu pada garis yang nilainya lebih dari 1. Setelah dihitung nilai LQnya didapatkan kelima sektor tersebut bernilai $LQ \geq 1$, yang mana artinya sektor-sektor perekonomian tersebut dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan wilayahnya dan mampu mengekspor keluar wilayahnya.

Untuk nilai rata-rata LQ dari sektor-sektor PDRB di Kabupaten Lombok Timur ini bisa dilihat pada Gambar 5.2.



Gambar 5.2 Nilai rata-rata LQ Sektor Perekonomian Kabupaten Lombok Timur Tahun 2009 -2013

Dari kelima sektor yang basis diatas, yang menjadi sektor basis unggulan di Kabupaten Lombok Timur yaitu sektor industri pengolahan, hasil ini bisa dilihat pada Gambar 5.2 sebesar 17%. Industri pengolahan yang mendukung perekonomian di Kabupaten Lombok Timur antara lain industri pengolahan kripik singkong di Kecamatan Pringgasele dan Kecamatan Labuhan Haji, industri pengolahan rumput laut di Kecamatan Teluk Ekas dan Dusun Seriwe, dan juga saat ini di daerah utara Kabupaten Lombok Timur yaitu daerah Sembalun telah ada PT. Sampoerna Agro yang melakukan investasi di daerah ini. Hal ini dikarenakan daerah utara merupakan daerah pertanian yang subur dan merupakan lereng gunung Rinjani dengan ketinggian 3.726 m, dan juga daerah selatan Kabupaten ini merupakan daerah

lahan kering dengan curah hujan relatif rendah maka berpotensi untuk komoditas pertanian seperti tembakau jenis Virginia.

Kemudian untuk keempat sektor perekonomian yang memiliki nilai $LQ < 1$ yaitu sektor pertambangan dan penggalan; sektor listrik, gas dan air bersih; sektor pengangkutan dan komunikasi; dan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan merupakan sektor non basis di Kabupaten Lombok Timur, yang artinya sektor tersebut hanya mampu memenuhi kebutuhan wilayahnya dan belum mampu mengeksport produksinya keluar wilayah Kabupaten Lombok Timur. Hasil dari analisis *Location Quotient* (LQ) untuk sektor pertanian Kabupaten Lombok Timur dapat dilihat pada Tabel 5.1.

Tabel 5.1 Nilai LQ Sub Sektor Perekonomian Kabupaten Lombok Timur Tahun 2009 -2013

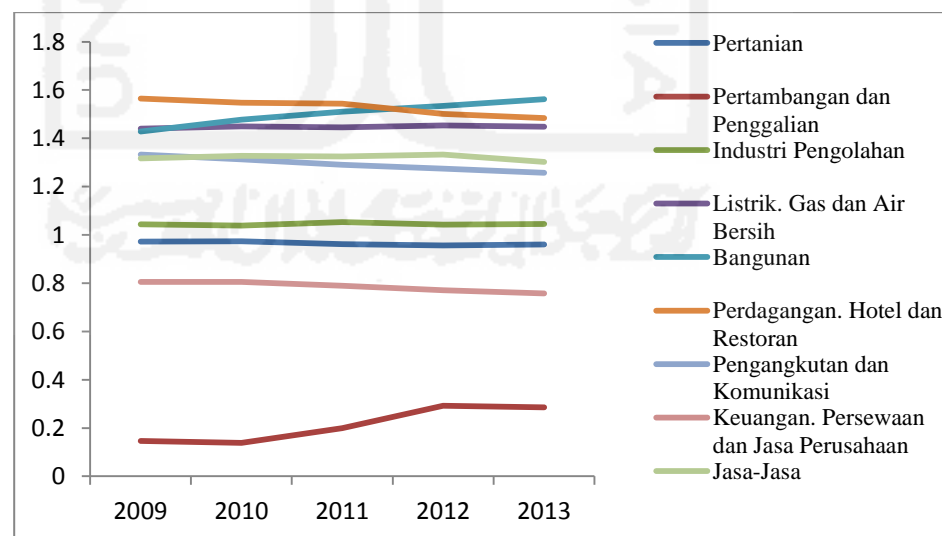
Lapangan Usaha	Tahun					Rata-rata
	2009	2010	2011	2012	2013	
Tanaman Bahan Makanan	1.10928122	1.111773	1.099485	1.08549	1.069685	1.0951428
Tanaman Perkebunan Rakyat	2.40725472	2.396631	2.372968	2.357297	2.31634	2.37009827
Perternakan dan Hasil-hasilnya	1.02952286	1.053956	1.075222	1.050247	1.049443	1.05167809
Kehutanan	0.15270189	0.153036	0.151754	0.150712	0.150438	0.15172836
Perikanan	0.9871827	0.99163	0.99385	0.998967	1.02607	0.99953997

Berdasarkan Tabel 5.1 yang mana merupakan hasil analisis *Location Quotient* (LQ) dari kelima sub sektor dalam sektor pertanian diketahui bahwa sub sektor unggulan bagi pertanian Kabupaten Lombok Timur yaitu sub sektor Tanaman Perkebunan Rakyat dengan nilai LQ lima tahun terakhir

diatas angka 1, seperti pada tahun 2013 diketahui nilai LQnya sebesar 2.31634 dengan rata-rata nilai LQ selama 5 tahun sebesar 2.37009827. Kemudian untuk sub sektor tanaman bahan pangan dan perternakan dan hasil-hasilnya juga menjadi sub sektor unggulan untuk Kabupaten Lombok Timur dikarenakan memiliki angka $LQ > 1$. Sedangkan untuk sub sektor lainnya seperti kahutanan dan perikanan merupakan sub sektor non unggulan dengan nilai rata-rata $LQ < 1$, artinya sub sektor tersebut hanya mampu memenuhi kebutuhan wilayahnya dan belum mampu mengekspor produksinya keluar wilayahnya. Namun terlihat adanya perkembangan untuk sub sektor perikanan untuk tahun 2013 dengan nilai $LQ > 1$, yang artinya sub sektor perikanan pada tahun 2013 mampu memenuhi kebutuhan wilayahnya dan mampu mengekspor ke wilayah lain.

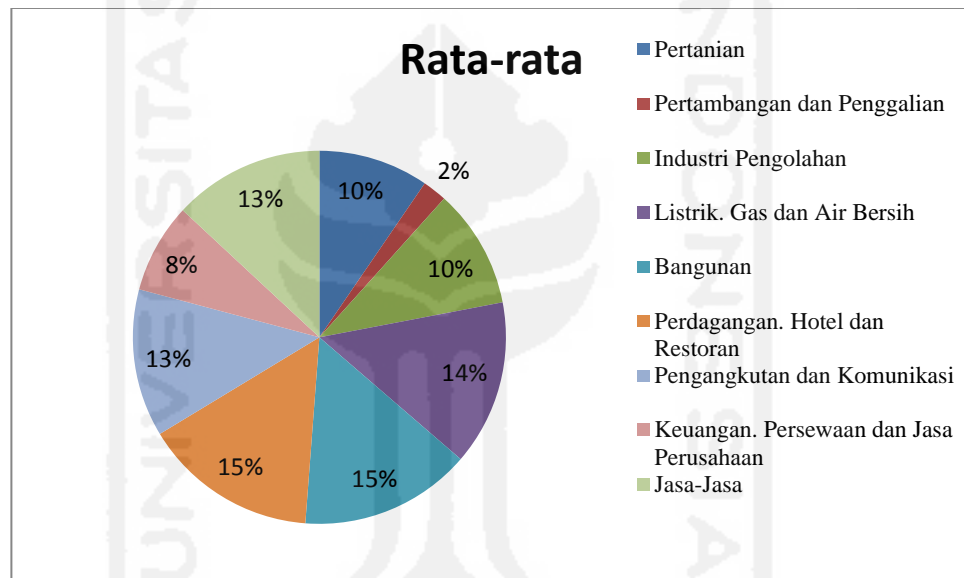
5.1.2. Kabupaten Lombok Barat

Gambar 5.3 adalah hasil dari analisis *Location Quotient* (LQ) untuk Kabupaten Lombok Barat dari tahun 2009 – 2013.



Gambar 5.3 Nilai LQ Sektor Perekonomian Kabupaten Lombok Barat Tahun 2009 -2013

Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* (LQ) diatas terhadap sembilan sektor perekonomian di Kabupaten Lombok Barat berdasarkan harga konstan tahun 2000, didapatkan 6 sektor basis/unggulan. Sektor-sektor tersebut yaitu sektor industri pengolahan; listrik, gas dan air bersih; bangunan; perdagangan, hotel dan restoran; pengangkutan dan komunikasi; dan sektor jasa-jasa. Hasil tersebut bisa dilihat pada Gambar 5.3. Kemudian untuk rata-rata nilai LQ dari Kabupaten Lombok Barat ini bisa dilihat pada Gambar 5.4.



Gambar 5.4 Nilai rata-rata LQ Sektor Perekonomian Kabupaten Lombok Barat Tahun 2009 -2013

Dari Gambar diatas terlihat bahwa sektor perdagangan, hotel dan restoran yang menjadi sektor unggulan tertinggi dari sektor-sektor unggulan lainnya. Keunggulan sektor perdagangan, hotel dan restoran ini dikarenakan maju dan terkenalnya kawasan pariwisata Kabupaten Lombok Barat bagian utara yaitu kawasan Senggigi. Kawasan Senggigi ini mulai terbangun sebagai kawasan pariwisata sekitar tahun 1986. Kini kawasan ini telah mendunia, banyak turis asing maupun domestik yang datang ke tempat ini. Selain Senggigi, Kabupaten Lombok Barat bagian selatan juga memiliki sarana

pariwisata yang tidak kalah indahnya yaitu wilayah Sekotong, dengan keindahan-keindahan alam di Kabupaten Lombok Barat ini menjadi banyak warga domestik maupun asing yang mencoba peruntungan untuk membuka usaha perdagangan, hotel maupun restoran di daerah sekitar kawasan wisata, maka dari itu tidaklah salah jika sektor perdagangan, hotel dan restoran menjadi sektor unggulan di Kabupaten ini. Dari Gambar 5.4 juga terlihat bahwa bangunan menjadi sektor unggulan dengan presentasi 15% juga, namun jika dilihat dari Gambar 5.4 nilai LQnya sektor perdagangan, hotel dan restoran masih memegang kedudukan sektor unggulan tertinggi.

Dari sembilan sektor perekonomian di Kabupaten Lombok Barat, tiga sektor yang tidak menjadi sektor basis yaitu sektor pertanian; pertambangan dan penggalan; dan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, karena hasilnya dapat dilihat dari nilai LQnya yang kurang dari 1. Kemudian untuk hasil dari analisis *Location Quotient* (LQ) untuk sektor pertanian Kabupaten Lombok Barat dapat dilihat pada Tabel 5.2.

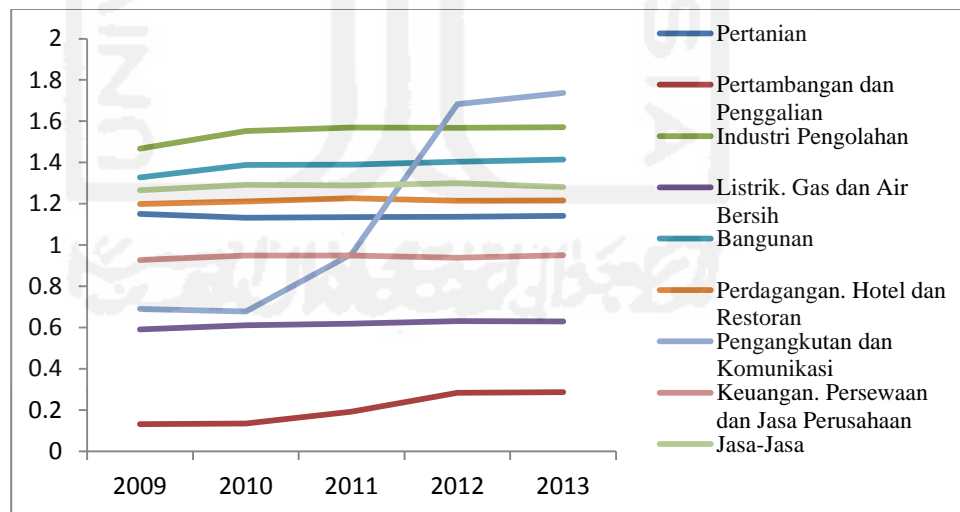
Tabel 5.2 Nilai LQ Sub Sektor Perekonomian Kabupaten Lombok Barat Tahun 2009 -2013

Lapangan Usaha	Tahun					Rata-rata
	2009	2010	2011	2012	2013	
Tanaman Bahan Makanan	1.034787	1.037486	1.013317	1.011399	1.015415	1.022480932
Tanaman Perkebunan Rakyat	1.194663	1.233707	1.233648	1.211093	1.190504	1.212723093
Perternakan dan Hasil-hasilnya	0.823492	0.839105	0.855448	0.854939	0.858028	0.846202409
Kehutanan	0.796595	0.787855	0.775383	0.775787	0.778359	0.782795762
Perikanan	1.002626	0.995257	0.994759	0.991182	1.015808	0.999926453

Berdasarkan Tabel 5.2, yang mana merupakan hasil analisis *Location Quotient* (LQ) dari kelima sub sektor dalam sektor pertanian diketahui bahwa sub sektor unggulan bagi pertanian Kabupaten Lombok Barat yaitu sub sektor Tanaman Perkebunan Rakyat dengan nilai rata-rata LQ selama 5 tahun sebesar 1.212723093. Kemudian disusul dengan sub sektor Tanaman Bahan Makanan dengan nilai LQ sebesar 1.022480932. untuk ketiga sub sektor Perternakan dan hasil-hasilnya; kehutanan; dan sub sektor perikanan masih belum menjadi sektor basis di Kabupaten Lombok Barat ini, karena jika dilihat dari hasil rata-rata nilai LQnya selama 5 tahun nilainya masih dibawah 1, yang mana berarti sub sektor ini hanya mampu memenuhi kebutuhan wilayahnya saja dan belum mampu mengekspor ke wilayah lain.

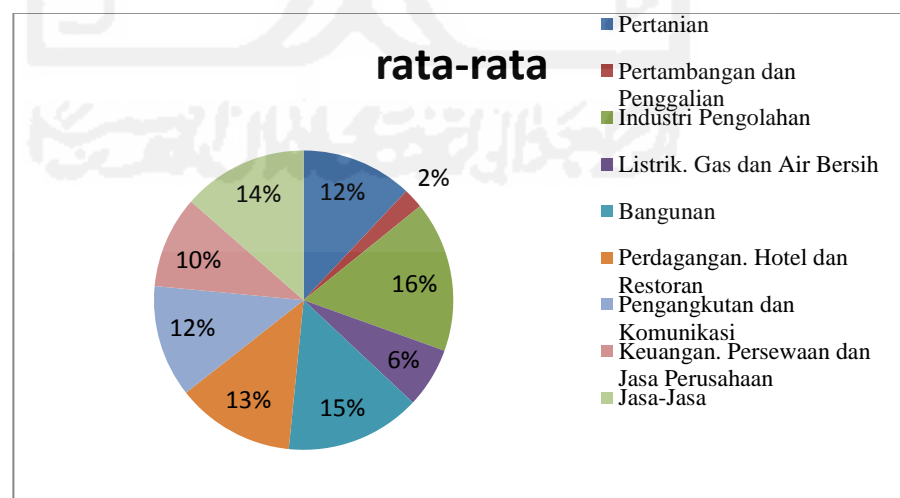
5.1.3. Kabupaten Lombok Tengah

Gambar 5.5 adalah hasil dari analisis *Location Quotient* (LQ) untuk Kabupaten Lombok Tengah dari tahun 2009 – 2013.



Gambar 5.5 Nilai LQ Sektor Perekonomian Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2009 -2013

Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* (LQ) diatas terhadap sembilan sektor perekonomian di Kabupaten Lombok Tengah berdasarkan harga konstan tahun 2000, didapatkan bahwa ada 6 sektor PDRB yang menjadi sektor basis/unggulan di kabupaten ini. Sektor-sektor tersebut yaitu sektor pertanian; industri pengolahan; bangunan; perdagangan, hotel dan restoran; pengangkutan dan komunikasi; dan terakhir sektor jasa-jasa. Terlihat pada Gambar diatas bahwa sektor pengangkutan dan komunikasi mengalami kenaikan yang cukup meningkat pada tahun 2012-2013. Hal ini dikarenakan bandara yang awalnya terletak di Kabupaten Mataram dipindah ke Kabupaten Lombok Tengah. Bandara ini yang awalnya bernama Bandara Selaparang yang berlokasi di Kabupaten Mataram menjadi Bandara Internasional Lombok yang berlokasi di Kabupaten Lombok Tengah. Berpindahnya bandara ini juga berpengaruh terhadap perekonomian Kabupaten Lombok Tengah. Masyarakat sekitar juga banyak memanfaatkan pindahnya bandara ini. Dari perubahan jenis pekerjaan masyarakat hingga pendapatan dari menjual tanah-tanah mereka. Kemudian untuk rata-rata sektor PDRB Kabupaten Lombok Tengah dapat dilihat pada Gambar 5.6.



Gambar 5.6 Nilai rata-rata LQ Sektor Perekonomian Kabupaten Lombok Timur Tahun 2009 -2013

Berdasarkan Gambar 5.6, sektor industri pengolahan menjadi sektor unggulan tertinggi kemudian disusul dengan sektor bangunan dan jasa-jasa (terindeksi dari besarnya jasa pengerahan tenaga kerja keluar negeri). Ketiga sektor ini konsisten memiliki indeks LQ tertinggi selama 5 tahun terakhir. Keunggulan sektor industri ini dikarenakan potensi sumber daya alam yang melimpah di Kabupaten Lombok Tengah yang dapat dijadikan sebagai bahan mentah, menjadikan sektor industri dan kerajinan memiliki prospek untuk dikembangkan. Berdasarkan data dari Dinas Koperindag, sentra industri kecil menengah di Kabupaten Lombok Tengah yang terdiri dari industri kecil : pangan, sandang, kimia dan bahan bangunan serta kerajinan mengalami kenaikan setiap tahunnya.

**Tabel 5.3 Potensi Sentra Industri Kecil / Kerajinan
Di Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2012**

No	Nama Sentra	Jumlah Sentra	Unit Usaha	Tenaga Kerja (org)	Nilai Rp. (000)	
					Produksi	Bahan Baku
1	Pangan	114	5.849	16.719	128.866.650	53.548.360
	minyak kelapa	1	5	20	12.750	5.100
	pengolahan kopi	1	5	20	184.000	96.000
	tahu/tempe	6	171	502	38.587.500	15.435.000
	pengolahan buah	7	175	325	1.470.000	441.000
	gula aren	3	85	95	1.125.000	300.000
	kerupuk, keripik, dll	20	237	384	2.802.800	1.396.500
	garam dapur	3	86	86	2.280.000	570.000
	kue basah/kering	18	237	467	2.590.000	1.295.000
	pengupas kemiri	1	25	351	71.133.200	28.608.000
	pengol tembakau	54	4.823	14.469	8.681.400	5.401.760
2	Sandal	54	7.645	9.076	17.132.440	7.255.976
	tenun gedogan	43	7.554	8.871	13.852.440	5.000.967
	Penjahitan	11	91	205	3.280.000	2.255.000

No	Nama Sentra	Jumlah Sentra	Unit Usaha	Tenaga Kerja (org)	Nilai Rp. (000)	
					Produksi	Bahan Baku
3	Kimia dan Bahan Bangunan	45	2.222	5.230	114.442.684	54.358.136
	gerabah	1	1.143	2.015	914.400	457.2
	genteng tanah liat	7	400	1.284	67.329.000	26.782.730
	batu bata	16	304	681	5.830.000	2.332.000
	ukiran batu	2	10	110	2.000.000	600
	barang dari semen	13	266	718	37.626.784	23.963.456
	industri kapur	6	97	442	742.500	222.75
4	Kerajinan	96	18.177	24.060	81.005.636	32.770.813
	anyaman roket	54	15.886	20.860	19.992.550	9.853.866
	anyaman bambu	18	1.17	1.652	7.277.500	4.284.000
	furniture bambu	3	35	70	1.064.000	500
	ukiran/patung kayu	4	31	66	206.000	80.920
	furniture jayu	8	185	393	49.125.000	17.193.960
	anyaman pandan	5	569	689	2.165.400	500.400
	kerajinan ijuk	2	290	300	1.000.000	283.333
	kerajinan kulit	1	6	25	145.186	65.334
	kerajinan sapu bulu	1	5	5	30.000	9.000
	TOTAL	309	33.891	55.085	341.447.410	147.933.285

Sumber : Koperindag Kabupaten Lombok Tengah, 2013

Dari kesembilan sektor perekonomian masih ada 3 sektor yang belum menjadi sektor unggulan yaitu sektor pertambangan dan penggalian serta sektor listrik, gas dan air bersih dan terakhir sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan. Ketiga sektor ini masih memiliki nilai indeks rata-rata LQ < 1. Namun dilihat dari keseluruhan Kabupaten Lombok Tengah berperan penting dalam pembangunan daerah NTB. Kemudian untuk hasil dari analisis *Location Quotient* (LQ) untuk sektor pertanian Kabupaten Lombok Barat dapat dilihat pada Tabel 5.4.

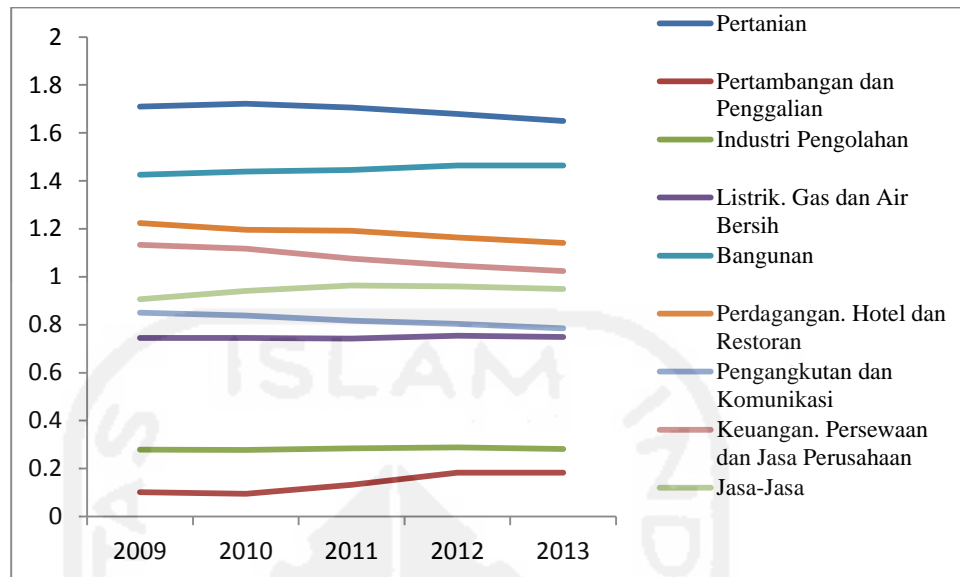
Tabel 5.4 Nilai LQ Sub Sektor Perekonomian Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2009 -2013

Lapangan Usaha	Tahun					Rata-rata
	2009	2010	2011	2012	2013	
Tanaman Bahan Makanan	1.1092812	1.111773	1.0994852	1.08549	1.069685	1.095142804
Tanaman Perkebunan Rakyat	2.4072547	2.396631	2.3729683	2.357297	2.31634	2.370098274
Perternakan dan Hasil-hasilnya	1.0295229	1.053956	1.075222	1.050247	1.049443	1.051678086
Kehutanan	0.1527019	0.153036	0.1521623	0.150712	0.150438	0.151810082
Perikanan	0.9871827	0.99163	0.9938498	0.998967	1.02607	0.999539969

Berdasarkan Tabel 5.4, yang mana merupakan hasil analisis *Location Quotient* (LQ) dari kelima sub sektor dalam sektor pertanian diketahui bahwa sub sektor unggulan bagi pertanian Kabupaten Lombok Barat yaitu sub sektor Tanaman Perkebunan Rakyat dengan nilai rata-rata LQ selama 5 tahun sebesar 2.370098274. Kemudian disusul dengan sub sektor Tanaman Bahan Makanan dengan nilai LQ sebesar dan sub sektor perternakan dan hasil-hasilnya. Untuk sub sektor kehutanan dan perikanan masih belum menjadi sektor unggulan, karena belum memiliki nilai indeks rata-rata LQ diatas 1. Namun jika dilihat pada tahun 2013 sub sektor perikanan telah mampu menjadi sektor unggulan yang mana hasil nilai LQnya > 1. Namun jika diambil rata-rata dari 5 tahun terakhir, sub sektor perikanan masih belum mampu dikatakan sektor unggulan.

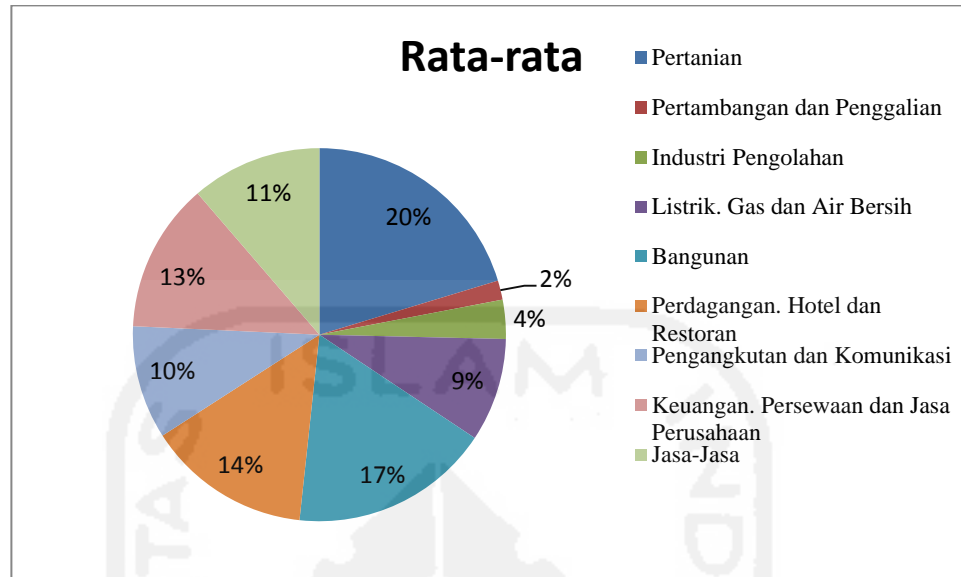
5.1.4. Kabupaten Lombok Utara (KLU)

Gambar 5.7 adalah hasil dari analisis *Location Quotient* (LQ) untuk Kabupaten Lombok Utara dari tahun 2009 – 2013.



Gambar 5.7 Nilai LQ Sektor Perekonomian Kabupaten Lombok Utara Tahun 2009 -2013

Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* (LQ) diatas terhadap sembilan sektor perekomonian di Kabupaten Lombok Utara berdasarkan harga konstan tahun 2000, didapatkan bahwa 4 sektor menjadi sektor basis/unggulan. Sektor-sektor tersebut yaitu sektor pertanian; bangunan; perdagangan, hotel dan restoran; dan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan. Untuk rata-rata nilai LQ dari Kabupaten Lombok Utara ini dapat dilihat pada Gambar 5.8.



Gambar 5.8 Nilai rata-rata LQ Sektor Perekonomian Kabupaten Lombok Utara Tahun 2009 -2013

Dari Gambar 5.8 diketahui sektor pertanian menjadi sektor unggulan tertinggi dengan nilai rata-rata LQ sebesar 1.693472454 atau sebesar 20% . Hal ini dikarenakan kondisi tanah yang subur dan areal pertanian yang luas di Kabupaten Lombok Utara maka sebagian besar penduduk di Kabupaten Lombok Utara mengandalkan pertanian sebagai sumber penghasilan utamanya. Areal persawahan di Kabupaten ini cukup luas tak heran jika Kabupaten Lombok Utara merupakan salah satu lumbung beras di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Kemudian setelah sektor pertanian, Kabupaten Lombok Utara juga memiliki sektor basis/unggulan di sektor bangunan; perdagangan, hotel dan restoran; keuangan, persewaan dan jasa perusahaan; jasa-jasa; dan terakhir pengangkutan dan komunikasi. Kelima sektor ini memiliki nilai rata-rata LQ diatas 1, yang berarti sektor-sektor ini dapat dikatakan sebagai sektor basis/unggulan. Selanjutnya untuk sektor non basis di Kabupaten ini ada sektor pertambangan dan penggalian; industri pengolahan; dan listrik, gas dan air bersih. Nilai indeks LQnya masih belum mencapai 1, maka sektor ini

hanya mampu memenuhi kebutuhan wilayahnya saja. Kemudian untuk hasil dari analisis *Location Quotient* (LQ) untuk sektor pertanian Kabupaten Lombok Utara dapat dilihat pada Tabel 5.5

Tabel 5.5 Nilai LQ Sub Sektor Perekonomian Kabupaten Lombok Utara Tahun 2009 -2013

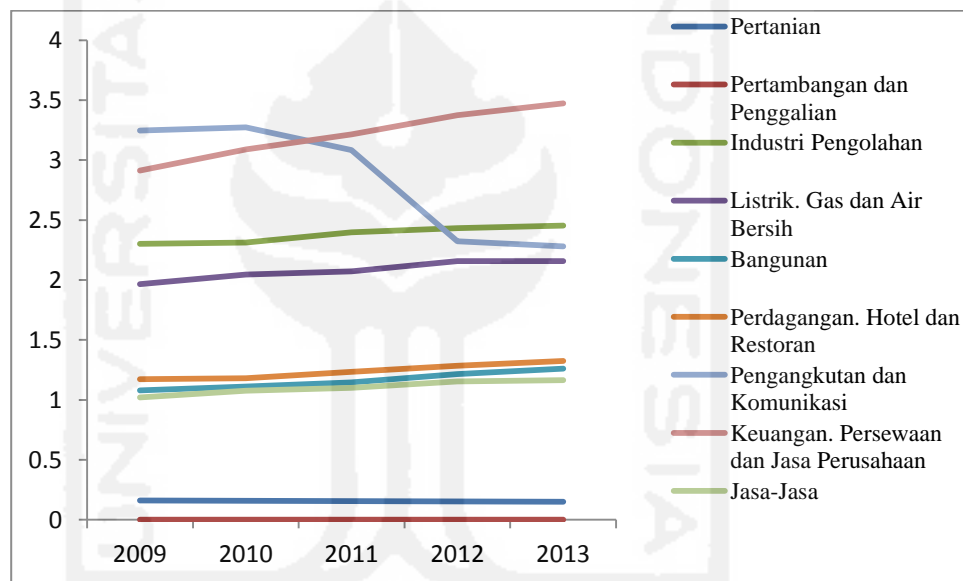
Lapangan Usaha	Tahun					Rata-rata
	2009	2010	2011	2012	2013	
Tanaman Bahan Makanan	1.504215433	1.508810914	1.49918038	1.45639878	1.416173703	1.476955843
Tanaman Perkebunan Rakyat	3.840706094	4.039477385	4.038260293	4.07004953	3.995885446	3.99687575
Perternakan dan Hasil-hasilnya	1.365780041	1.377312134	1.383808747	1.36046514	1.356352297	1.368743673
Kehutanan	1.871360361	1.873716257	1.850743097	1.83874925	1.85688491	1.858290775
Perikanan	1.006335144	0.996273892	0.995646107	0.99319685	1.008720193	1.000034437

Berdasarkan Tabel 5.5, yang mana merupakan hasil analisis *Location Quotient* (LQ) dari kelima sub sektor dalam sektor pertanian diketahui bahwa sub sektor unggulan bagi pertanian Kabupaten Lombok Utara yaitu semua sub sektor dalam sektor pertanian. Pertanian merupakan penopang perekonomian masyarakat di Kabupaten Lombok Utara, maka tidak salah semua sub sektor dalam sektor pertanian ini menjadi sektor basis/unggulan di Kabupaten Lombok Utara. Lahan yang luas dan tanah yang subur merupakan modal yang sangat penting bagi peningkatan pertanian di Kabupaten Lombok Utara ini. Sub sektor pertanian yang menjadi primadona di Kabupaten Lombok Utara ini adalah sub sektor perkebunan rakyat, jenis tanaman perkebunan rakyat yang ada di Kabupaten Lombok Utara ini mencakup kelapa, kopi, cengkeh, jambu

mete, vanili, kapas, kapuk, coklat, tembakau, asam, pinang. Jambu mete merupakan salah satu produk perkebunan rakyat unggulan. Maka tidak salah sektor pertanian mempunyai peran yang penting dalam perekonomian Kabupaten Lombok Utara.

5.1.5. Kabupaten Mataram

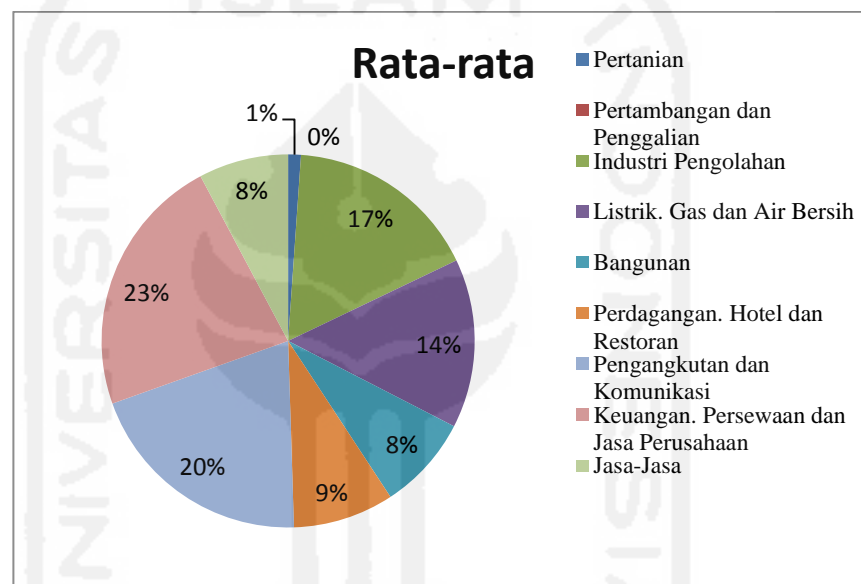
Gambar 5.9 adalah hasil dari analisis *Location Quotient* (LQ) untuk Kabupaten Mataram dari tahun 2009 – 2013.



Gambar 5.9. Nilai LQ Sektor Perekonomian Kabupaten Mataram Tahun 2009 -2013

Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* (LQ) diatas terhadap sembilan sektor perekomonian di Kabupaten Mataram berdasarkan harga konstan tahun 2000, didapatkan bahwa sektor-sektor yang menjadi sektor basis/unggulan yaitu sektor industri pengolahan; listik, gas dan air bersih; bangunan; perdagangan, hotel dan restoran; pengangkutan dan komunikasi; keuangan, persewaan dan jasa perusahaan; serta sektor jasa-jasa. Pada

Gambar diatas sektor pengangkutan dan komunikasi yang awalnya memiliki nilai LQ yang cenderung tinggi menjadi menurun pada tahun 2012 dan 2013 dikarenakan tidak beroperasinya Bandara Selaparang yang terletak di Kabupaten Mataram ini, sehingga nilai PDRB sektor ini menurun drastis. Untuk nilai rata-rata sektor PDRB Kabuapten Mataram ini dapat dilihat pada Gambar 5.10.



Gambar 5.10 Nilai rata-rata LQ Sektor Perekonomian Kabupaten Mataram Tahun 2009 -2013

Pada Gambar 5.10 terlihat bahwa sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan menjadi sektor unggulan tertinggi dengan nilai rata-rata LQ sebesar 3.213026076. Hal ini dikarenakan tercermin dari banyaknya lembaga keuangan yang beroperasi di kota Mataram. Kemudian untuk sektor basis/unggulan lainnya di Kabupaten Mataram yaitu sektor industri pengolahan; listrik, gas dan air bersih; bangunan; perdagangan, hotel dan restoran; pengangkutan dan komunikasi; dan jasa-jasa. Keenam sektor tersebut memiliki nilai LQ lebih besar dari 1 yang berarti sektor-sektor

tersebut basis/unggulan. Selanjutnya untuk sektor non basis yaitu sektor pertanian dan sektro pertambangan dan penggalian. Hal ini dikarenakan lahan di Kabupaten Mataram tidak memadai untuk sektor-sektor tersebut. Kemudian untuk hasil dari analisis *Location Quotient* (LQ) untuk sektor pertanian Kabupaten Mataram dapat dilihat pada Tabel 5.6.

Tabel 5.6. Nilai LQ Sub Sektor Perekonomian Kabupaten Mataram Tahun 2009 -2013

Lapangan Usaha	Tahun					Rata-rata
	2009	2010	2011	2012	2013	
Tanaman Bahan Makanan	0.207591038	0.195938608	0.186206143	0.1839956	0.182031838	0.191152661
Tanaman Perkebunan Rakyat	0.007709742	0.006392125	0.005239146	0.0044790	0.004066986	0.005577415
Perternakan dan Hasil-hasilnya	0.703379178	0.688496951	0.679394834	0.6562159	0.632065408	0.671910455
Kehutanan	0	0	0	0	0	0
Perikanan	0.988655725	0.989596163	0.997340688	1.0017506	1.020545351	0.999577716

Berdasarkan Tabel 5.6, yang mana merupakan hasil analisis *Location Quotient* (LQ) dari kelima sub sektor dalam sektor pertanian diketahui bahwa tidak ada yang menjadi sub sektor unggulan bagi pertanian di Kabupaten Mataram. Hal ini terlihat pada Tabel 5.6 bahwa tidak ada yang memiliki nilai LQ lebih dari 1.

5.2. Analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ)

Metode *Location Quotient* (LQ) mempunyai kelemahan yang harus diatasi, kelemahan LQ yaitu analisisnya yang bersifat statis sehingga tidak dapat menangkap kemungkinan perubahan-perubahan yang akan terjadi di waktu yang akan datang.

Karena sektor unggulan pada saat ini belum tentu tetap menjadi sektor unggulan di tahun yang akan datang dan begitu juga sebaliknya, sektor non unggulan pada saat ini kemungkinan akan berubah menjadi sektor unggulan di masa yang akan datang.

Metode DLQ adalah metode yang digunakan untuk mengetahui perubahan posisi sektor perekonomian dimasa yang akan datang. Dalam artian bahwa suatu sektor yang ada pada saat ini terjadi sektor unggulan belum tentu akan menjadi sektor unggulan pada masa yang akan datang. Apabila nilai $DLQ \geq 1$, maka suatu sektor perekonomian tersebut merupakan sektor unggulan dimasa yang akan datang, sedangkan jika nilai $DLQ < 1$, maka suatu sektor tersebut bukan merupakan sektor unggulan dimasa yang akan datang.

5.2.1. Kabupaten Lombok Timur

Berdasarkan nilai DLQ dari hasil analisis metode DLQ untuk wilayah Kabupaten Lombok Timur, perubahan posisi sektoralnya dapat dilihat pada Tabel 5.7.

Tabel 5.7 Nilai DLQ Sektor Perekonomian Kabupaten Lombok Timur Tahun 2009 -2013

No	Lapangan Usaha	DLQ
1	Pertanian	0.720812
2	Pertambangan dan Penggalian	-44.6802
3	Industri Pengolahan	0.890983
4	Listrik. Gas dan Air Bersih	0.862027
5	Bangunan	0.925112
6	Perdagangan. Hotel dan Restoran	0.910958
7	Pengangkutan dan Komunikasi	0.809108
8	Keuangan. Persewaan dan Jasa Perusahaan	0.857758
9	Jasa-Jasa	0.89285

Berdasarkan Tabel 5.7 diketahui bahwa dari sektor-sektor perekonomian di Kabupaten Lombok Timur tidak ada sektor yang dapat

diharapkan menjadi sektor unggulan di masa yang akan datang, dikarenakan setelah dianalisis dengan analisis DLQ nilai DLQnya < 1 . Sehingga menunjukkan bahwa sektor-sektor tersebut masih belum bisa diharapkan untuk menjadi sektor unggulan di masa yang akan datang bagi Kabupaten Lombok Timur. Untuk sektor terendahnya yaitu sektor pertambangan dan penggalian dengan nilai DLQ sebesar (-44.6802) yang artinya sektor ini merupakan sektor yang tidak memiliki potensi perkembangan lebih cepat dibandingkan dengan perkembangan pertanian Provinsi Nusa Tenggara Barat. Kemudian untuk nilai *Dynamic Location Quotient* (DLQ), posisi sub sektor-sub sektor pertanian di Kabupaten Lombok Timur pada masa yang akan datang dapat dilihat pada Tabel 5.8.

Tabel 5.8 Nilai DLQ Sub Sektor Perekonomian Kabupaten Lombok Timur Tahun 2009 -2013

No	Lapangan Usaha	DLQ
1	Tanaman Bahan Makanan	0.16167207
2	Tanaman Perkebunan Rakyat	0.10190692
3	Perternakan dan Hasil-hasilnya	0.16493705
4	Kehutanan	0.23060334
5	Perikanan	3.46509688

Dari Tabel 5.8 dapat diketahui bahwa sub sektor pertanian yang merupakan sub sektor basis atau unggulan di masa yang akan datang adalah sub sektor perikanan dengan nilai $DLQ \geq 1$. Sub sektor perikanan komoditi yang diunggulkan berupa perikanan tangkap, budidaya keramba, budidaya kolam, budidaya sawah, dan budidaya tambak. Sebagai penunjang sub sektor perikanan di kabupaten ini tersedia 3 pelabuhan yaitu Pelabuhan Labuhan Haji, Pelabuhan Labuhan Lombok dan Pelabuhan Tanjung Luar. Hal ini yang

menyebabkan sub sektor perikanan di Kabupaten Lombok Timur ini menjadi sub sektor unggulan. Namun sebagian besar sub sektor pertanian di Kabupaten ini tidak dapat dikatakan sektor unggulan jika dilihat dari nilai DLQ masing-masing sub sektor. Hal ini dapat di artikan bahwa di masa yang akan datang sektor pertanian belum mampu mengeksport produknya keluar wilayah dan hanya bisa memenuhi kebutuhan wilayahnya sendiri.

5.2.2. Kabupaten Lombok Barat

Berdasarkan nilai DLQ dari hasil analisis metode DLQ untuk wilayah Kabupaten Lombok Barat, perubahan posisi sektoralnya dapat dilihat pada Tabel 5.9.

Tabel 5.9 Nilai DLQ Sektor Perekonomian Kabupaten Lombok Barat Tahun 2009 -2013

No	Lapangan Usaha	DLQ
1	Pertanian	0.860562
2	Pertambangan dan Penggalian	-49.1278
3	Industri Pengolahan	0.931832
4	Listrik. Gas dan Air Bersih	0.943935
5	Bangunan	0.952747
6	Perdagangan. Hotel dan Restoran	0.815279
7	Pengangkutan dan Komunikasi	0.757152
8	Keuangan. Persewaan dan Jasa Perusahaan	0.775101
9	Jasa-Jasa	0.874867

Berdasarkan Tabel 5.9 diketahui bahwa dari sektor-sektor perekonomian di Kabupaten Lombok Barat tidak ada sektor yang dapat diharapkan menjadi sektor unggulan di masa yang akan datang, dikarenakan setelah dianalisis dengan analisis DLQ nilai DLQnya < 1. Sehingga menunjukkan bahwa sektor-sektor tersebut masih belum bisa diharapkan untuk menjadi sektor unggulan di masa yang akan datang bagi Kabupaten

Lombok Barat. Untuk sektor terendahnya yaitu sektor pertambangan dan penggalian dengan nilai DLQ sebesar (-49.1278) yang artinya sektor ini merupakan sektor yang tidak memiliki potensi perkembangan lebih cepat dibandingkan dengan perkembangan pertanian Provinsi Nusa Tenggara Barat. Kemudian untuk nilai *Dynamic Location Quotient* (DLQ), posisi sub sektor-sub sektor pertanian di Kabupaten Lombok Barat pada masa yang akan datang dapat dilihat pada Tabel 5.10.

Tabel 5.10 Nilai DLQ Sub Sektor Perekonomian Kabupaten Lombok Barat Tahun 2009 -2013

No	Lapangan Usaha	DLQ
1	Tanaman Bahan Makanan	0.860504
2	Tanaman Perkebunan Rakyat	0.88579
3	Perternakan dan Hasil-hasilnya	1.019343
4	Kehutanan	1.272357
5	Perikanan	1.050465

Dari Tabel 5.10 dapat diketahui bahwa sub sektor pertanian yang merupakan sub sektor basis atau unggulan di masa yang akan datang adalah sub sektor perternakan dan hasil-hasilnya; kehutanan; dan perikanan dengan nilai $DLQ \geq 1$. Sub sektor kehutanan menjadi sub sektor unggulan tertinggi di masa yang akan datang dengan nilai DLQ sebesar 1.272357. Hal ini dikarenakan dengan luas kawasan hutan mencapai 43.34% dari total luas wilayah Kabupaten Lombok Barat, maka dengan kondisi tersebut sub sektor kehutanan ini mempunyai peran dan posisi penting dalam pembangunan daerah di masa yang akan datang. Peran strategis dari keberadaan kawasan hutan tersebut dapat dilihat dari tingginya suplay sumberdaya air untuk memenuhi kebutuhan irigasi maupun rumah tangga di wilayah Pulau Lombok.

Selain itu, kawasan hutan juga dimanfaatkan sebagai sumber penghidupan bagi masyarakat terutama masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan hutan sehingga kelestarian hutan di Kabupaten Lombok Barat semestinya harus tetap dijaga dan dipelihara. Disisi lain, gagasan dan berbagai praktek pengelolaan sumberdaya hutan yang menjadi percontohan bagi Indonesia lahir di kabupaten ini, seperti praktek pengelolaan jasa lingkungan, Praktek pengelolaan sumberdaya hutan berbasis masyarakat (PHBM) maupun inisiasi pengembangan Kesatuan pengelolaan hutan (KPH). Hal ini menyebabkan sub sektor kehutanan ini mampu menjadi sektor basis/unggulan di masa yang akan datang.

Sub sektor selanjutnya yang menjadi sektor basis/unggulan di masa yang akan datang di Kabupaten Lombok Barat yaitu sub sektor perikanan dan disusul dengan sub sektor perternakan dan hasil-hasilnya. Kemudian untuk sub sektor tanaman bahan makanan dan tanaman perkebunan rakyat belum mampu dikatakan sektor basis/unggulan di masa yang akan datang karena memiliki nilai DLQ kurang dari 1.

5.2.3. Kabupaten Lombok Tengah

Berdasarkan nilai DLQ dari hasil analisis metode DLQ untuk wilayah Kabupaten Lombok Tengah, perubahan posisi sektoralnya dapat dilihat pada Tabel 5.11.

Tabel 5.11 Nilai DLQ Sektor Perekonomian Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2009 -2013

No	Lapangan Usaha	DLQ
1	Pertanian	0.5597542
2	Pertambangan dan Penggalian	-41.47437
3	Industri Pengolahan	0.6939385
4	Listrik. Gas dan Air Bersih	0.6084346
5	Bangunan	0.6595263

6	Perdagangan. Hotel dan Restoran	0.5657147
7	Pengangkutan dan Komunikasi	2.4035623
8	Keuangan. Persewaan dan Jasa Perusahaan	0.5806265
9	Jasa-Jasa	0.5263336

Berdasarkan Tabel 5.11 diketahui bahwa dari sektor-sektor perekonomian di Kabupaten Lombok Tengah yang menjadi sektor basis/unggulan di masa yang akan datang yaitu sektor pengangkutan dan komunikasi. Hal ini dikarenakan dengan berpindahnya penerbangan ke Lombok yang awalnya di Bandara Selaparang ke Bandara Internasional Lombok di Kabupaten Lombok Tengah. Sektor pengangkutan dan komunikasi ini mencakup angkutan jalan raya, angkutan laut, angkutan udara dan lain-lain. Dengan berpindahnya bandara ke Kabupaten Lombok Tengah ini pada tahun 2011 yang lalu juga mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat sekitar bandara. Mulai dari mempengaruhi nilai tanah di Lombok Tengah yang tidak bersifat langsung, karena perubahan nilai tanah diakibatkan sarana dan prasarana pendukung bandara dan daya tarik beberapa pusat pertumbuhan. Terjadinya perubahan jenis pekerjaan sebelum dan sesudah adanya bandara juga sangat berpengaruh, yang mana awalnya masyarakat di Kabupaten Lombok Tengah bekerja sebagai petani, namun setelah adanya bandara banyak masyarakat yang memilih bekerja sebagai pedagang dan sebagai tenaga kerja di hotel-hotel yang dibuka disekitar bandara. Pembangunan infrastruktur di lingkaran area bandara ini juga sangat terasa perubahannya dimulai dari pembangunan infrastruktur jalan yang sangat memudahkan masyarakat dalam melakukan kegiatannya, pembangunan fasilitas-fasilitas ekonomi juga sangat terasa perubahannya dalam kurun waktu 4 tahun terakhir, dimana fasilitas ekonomi tersebut merata dibangun disekitar area bandara. Fasilitas-fasilitas ekonomi tersebut seperti pembangunan SPBU, hotel-hotel, pembangunan rumah sakit, kantor BMKG

dan lain sebagainya di Kabupaten Lombok Tengah. Kemudian pembangunan yang paling sangat dirasakan adalah banyaknya ruko dan pembangunan perumahan-perumahan di Kabupaten Lombok Tengah ini. Hal tersebut yang menjadi alasan sektor pengangkutan dan komunikasi dapat menjadi sektor unggulan di masa yang akan datang. Untuk sektor terendahnya yaitu sektor pertambangan dan penggalian dengan nilai DLQ sebesar (-41.47437) yang artinya sektor ini merupakan sektor yang tidak memiliki potensi perkembangan lebih cepat dibandingkan dengan perkembangan pertanian Provinsi Nusa Tenggara Barat. Kemudian untuk nilai *Dynamic Location Quotient* (DLQ), posisi sub sektor-sub sektor pertanian di Kabupaten Lombok Tengah pada masa yang akan datang dapat dilihat pada Tabel 5.12.

Tabel 5.12 Nilai DLQ Sub Sektor Perekonomian Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2009 -2013

No	Lapangan Usaha	DLQ
1	Tanaman Bahan Makanan	0.9236343
2	Tanaman Perkebunan Rakyat	0.5821953
3	Perternakan dan Hasil-hasilnya	0.9422871
4	Kehutanan	1.3174393
5	Perikanan	1.3552327

Dari Tabel 5.12 dapat diketahui bahwa sub sektor pertanian yang merupakan sub sektor basis atau unggulan di masa yang akan datang adalah sub sektor perikanan dengan nilai DLQ sebesar 1.3552327, yang mana hal ini dikarenakan potensi perikanan dapat dijumpai secara hampir merata di semua kecamatan yang ada di Kabupaten Lombok Tengah. Namun sementara perikanan laut lokasinya masih terbatas pada empat kecamatan yakni Praya Barat, Praya Barat Daya, Pujut dan Praya Timur. Hal ini terkait dengan lokasi

kecamatan yang berdekatan dengan laut. Diketahui tiap tahunnya produksi perikanan di Kabupaten ini semakin meningkat. Dilihat juga dari jenis ikan-ikan yang ada, beberapa dari jenis ikannya menonjol dari segi produksi maupun nilainya. Ikan nila dan ikan karper untuk perikanan darat, ikan nila untuk perikanan di perairan umum, dan ikan lemuru untuk perikanan laut, dan rumput laut untuk budidaya laut merupakan jenis potensi perikanan yang memberikan sumbangan cukup besar baik dari segi produksi maupun nilainya. Hal ini yang menyebabkan sub sektor perikanan mampu menjadi sektor unggulan di masa yang akan datang.

Kemudian untuk sektor unggulan selanjutnya yaitu sub sektor kehutanan dengan nilai DLQ > 1 . Namun untuk sub sektor tanaman bahan makanan; tanaman perkebunan rakyat; dan peternakan dan hasil-hasilnya belum mampu dikatakan sektor basis/unggulan di masa yang akan datang karena memiliki nilai DLQ kurang dari 1.

5.2.4. Kabupaten Lombok Utara

Berdasarkan nilai DLQ dari hasil analisis metode DLQ untuk wilayah Kabupaten Lombok Utara, perubahan posisi sektoralnya dapat dilihat pada Tabel 5.13.

Tabel 5.13 Nilai DLQ Sektor Perekonomian Kabupaten Lombok Utara Tahun 2009 -2013

No	Lapangan Usaha	DLQ
1	Pertanian	0.882090537
2	Pertambangan dan Penggalian	-40.82955849
3	Industri Pengolahan	0.913036219
4	Listrik. Gas dan Air Bersih	0.982877247
5	Bangunan	0.977019559
6	Perdagangan. Hotel dan Restoran	0.835718474

7	Pengangkutan dan Komunikasi	0.760998093
8	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	0.73775931
9	Jasa-Jasa	1.189715442

Berdasarkan Tabel 5.13 diketahui bahwa dari sektor-sektor perekonomian di Kabupaten Lombok Utara yang menjadi sektor basis/unggulan di masa yang akan datang yaitu sektor jasa-jasa dengan nilai DLQ sebesar 1.189715442. Dari hasil pemetaan tahun 2013, sektor jasa merupakan urat nadi perekonomian Kabupaten Lombok Utara yang memiliki laju pertumbuhan ekonomi terbesar. Sektor jasa tidak hanya menjadi sumber pendapatan Pemerintah Daerah, akan tetapi memberikan sumber penghidupan bagi masyarakat Lombok Utara pada khususnya. Sektor jasa ini mencakup bidan, buruh harian lepas, dokter, guru, juru masak, pegawai negeri sipil, pelajar/mahasiswa, pembantu rumah tangga, penata rias, penterjemah, tukang cukur, tukang jahit termasuk yang belum kerja. Kemudian untuk kedelapan sektor lainnya belum mampu menjadi sektor unggulan di masa yang akan datang dengan dapat melihat nilai DLQnya yang masih kurang dari 1. Untuk sektor terendahnya yaitu sektor pertambangan dan penggalian dengan nilai DLQ sebesar (-40.82955849) yang artinya sektor ini merupakan sektor yang tidak memiliki potensi perkembangan lebih cepat dibandingkan dengan perkembangan pertanian Provinsi Nusa Tenggara Barat. Untuk nilai *Dynamic Location Quotient* (DLQ), posisi sub sektor- sub sektor pertanian di Kabupaten Lombok Utara pada masa yang akan datang dapat dilihat pada Tabel 5.14.

Tabel 5.14 Nilai DLQ Sub Sektor Perekonomian Kabupaten Lombok Utara Tahun 2009 -2013

No	Lapangan Usaha	DLQ
1	Tanaman Bahan Makanan	0.753908494
2	Tanaman Perkebunan Rakyat	1.333287002
3	Perternakan dan Hasil-hasilnya	0.903822143
4	Kehutanan	1.416566837
5	Perikanan	0.982080406

Dari Tabel 5.14 dapat diketahui bahwa sub sektor pertanian yang merupakan sub sektor basis atau unggulan di masa yang akan datang adalah sub sektor kehutanan dan sub sektor tanaman perkebunan rakyat. Sub sektor tanaman perkebunan rakyat memiliki nilai DLQ sebesar 1.333287002. Sub sektor ini dilihat mampu menjadi sub sektor unggulan dimasa yang akan datang dikarenakan sub sektor ini turut memberikan kontribusi yang cukup berarti bagi perekonomian masyarakat. Kelapa, kopi, cengkeh, jambu mete, vanili, kapas, kapuk, coklat, tembakau, asam, pinang, merupakan jenis tanaman perkebunan rakyat yang diproduksi di Kabupaten Lombok Utara. Jambu mete merupakan salah satu produk perkebunan rakyat unggulan.

Sub sektor kehutanan juga menjadi sub sektor basis atau unggulan dengan nilai DLQ sebesar 1.416566837. Keunggulan sub sektor kehutanan ini dikarenakan kawasan hutan yang ada di Kabupaten ini potensinya memberikan multi manfaat antara lain sebagai taman wisata alam, flora, fauna, kayu dan non kayu. Disamping sebagai wisata alam, kawasan hutan juga memberikan manfaat bagi masyarakat dengan penghasil sumber mata air yang terdiri dari 45 titik baik yang berada dalam kawasan hutan dan 48 titik berada di luar kawasan hutan. Kemudian sub sektor kehutanan di Kabupaten Lombok Utara sendiri memiliki produksi hasil hutan unggulan yaitu kayu meliputi sengon, mahoni, dadap, rajumas dan udu sedangkan untuk non kayu

meliputi madu, bamboo, ketak, aren dan lain-lain. Namun untuk sub sektor tanaman bahan makanan; peternakan dan hasil-hasilnya; dan sub sektor perikanan belum mampu dikatakan sektor basis/unggulan di masa yang akan datang karena memiliki nilai DLQ kurang dari 1.

5.2.5. Kabupaten Mataram

Berdasarkan nilai DLQ dari hasil analisis metode DLQ untuk wilayah Kabupaten Mataram, perubahan posisi sektoralnya dapat dilihat pada Tabel 5.15.

Tabel 5.15 Nilai DLQ Sektor Perekonomian Kabupaten Mataram Tahun 2009 -2013

No	Lapangan Usaha	DLQ
1	Pertanian	0.681262608
2	Pertambangan dan Penggalian	-111.4946449
3	Industri Pengolahan	1.531448209
4	Listrik. Gas dan Air Bersih	1.391433905
5	Bangunan	1.586770759
6	Perdagangan. Hotel dan Restoran	1.565286379
7	Pengangkutan dan Komunikasi	0.157550353
8	Kuangan. Persewaan dan Jasa Perusahaan	1.661159525
9	Jasa-Jasa	1.616943664

Berdasarkan Tabel 5.15 diketahui bahwa dari sektor-sektor perekonomian di Kabupaten Mataram terdapat 6 sektor basis/unggulan di masa yang akan datang yaitu sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan; industri pengolahan; listrik, gas dan air bersih; bangunan; perdagangan, hotel dan restoran; dan sektor jasa-jasa. Hal ini dikarenakan Kabupaten Mataram adalah pusat dari segala segala aktifitas pemerintahan di Pulau Lombok. Dari sektor-sektor basis tersebut, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaannya yang menjadi sektor terunggul di masa yang akan

datang dengan nilai DLQ sebesar 1.661159525. Keunggulan sektor ini tak lepas dari sub sektor pendukungnya terutama sub sektor bank dan sewa bangunan. Pertumbuhan sektor perbankan di Kabupaten Mataram seiring dengan geliat perekonomian di segala sektor yang ada. Sebagian besar aktivitas perekonomian dalam skala besar senantiasa berhubungan dengan perbankan. Pertumbuhan sub sektor perbankan di Kabupaten Mataram secara fisik dapat dilihat dari penambahan jumlah kantor bank. Sedangkan sub sektor lainnya yang juga mengalami pertumbuhan cukup signifikan adalah sub sektor sewa bangunan. Pertumbuhan sub sektor sewa bangunan seiring dengan pembangunan ruko-ruko dan perumahan di wilayah Kabupaten Mataram. Kepemiikan properti bukan hanya sekedar kebutuhan akan tempat tinggal namun lebih berkembang sebagai investasi.

Namun terdapat juga sektor-sektor yang belum mampu menjadi sektor unggulan di masa yang akan datang yaitu sektor pertanian; pertambangan dan penggalian; dan sektor pengangkutan dan komunikasi. Ketiga sektor ini memiliki nilai DLQ dibawah 1. Untuk sektor terendahnya yaitu sektor pertambangan dan penggalian dengan nilai DLQ sebesar (-111.4946449) yang artinya sektor ini merupakan sektor yang tidak memiliki potensi perkembangan lebih cepat dibandingkan dengan perkembangan pertanian Provinsi Nusa Tenggara Barat. Berdasarkan nilai *Dynamic Location Quotient* (DLQ), posisi sub sektor- sub sektor pertanian di Kabupaten Mataram pada masa yang akan datang dapat dilihat pada Tabel 5.16.

**Tabel 5.16 Nilai DLQ Sub Sektor Perekonomian
Kabupaten Mataram Tahun 2009 -2013**

Lapangan Usaha	DLQ
Tanaman Bahan Makanan	-0.496129341
Tanaman Perkebunan Rakyat	8.286824275

Perternakan dan Hasil-hasilnya	-0.543141292
Kehutanan	-0.638330958
Perikanan	-1.567447622

Dari Tabel 5.16 dapat diketahui bahwa sub sektor pertanian yang merupakan sub sektor basis atau unggulan di masa yang akan datang adalah sub sektor tanaman perkebunan rakyat. Komoditi yang dihasilkan dari sub sektor ini seperti cengkeh jahe, jambu mete, jarak, kakao, karet, kapas, kapuk, kayu manis, kelapa, kelapa sawit, kemiri, kina, kopi, lada, pala, panili, serat karung, tebu tembakau, serta tanaman lainnya. Komoditi-komoditi tersebut yang membuat sub sektor tanaman perkebunan rakyat ini mampu menjadi sub sektor unggulan di masa yang akan datang.

5.3. Analisis Gabungan LQ dan DLQ

Dalam rangka mengetahui perubahan posisi dari tiap-tiap sektor perekonomian yang ada maka dapat dilakukan dengan menggabungkan dua metode analisis sebelumnya yaitu metode LQ dan DLQ. Dari hasil gabungan analisis LQ dan DLQ dapat diketahui perubahan posisi sektor-sektor perekonomian tersebut.

5.3.1. Kabupaten Lombok Timur

Tabel 5.17 adalah hasil dari analisis gabungan LQ dan DLQ Kabupaten Lombok Timur tahun 2009-2013.

Tabel 5.17 Analisis Gabungan LQ dan DLQ Sektor Perekonomian Kabupaten Lombok Timur Tahun 2009 -2013

No	Lapangan Usaha	LQ	DLQ
1	Pertanian	1.37700747	0.720812
2	Pertambangan dan Penggalian	0.24728977	-44.6802
3	Industri Pengolahan	1.52002362	0.890983
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	0.66862341	0.862027
5	Bangunan	1.13028483	0.925112

No	Lapangan Usaha	LQ	DLQ
6	Perdagangan. Hotel dan Restoran	1.28358829	0.910958
7	Pengangkutan dan Komunikasi	0.75850641	0.809108
8	Keuangan. Persewaan dan Jasa Perusahaan	0.90876703	0.857758
9	Jasa-Jasa	1.12033814	0.89285

Dari Tabel 5.17 diketahui sektor perekonomian yang mana saja yang mengalami perubahan-perubahan. Dengan tampilan seperti Tabel diatas dapat dengan mudah dilihat sektor-sektor apa saja yang telah mampu menjadi sektor basis/unggulan dan mampu tetap menjadi sektor unggulan di masa yang akan datang.

Dari Tabel 5.17 terlihat bahwa sektor-sektor unggulan di Kabupaten Lombok Timur yaitu sektor pertanian; industri pengolahan; bangunan; perdagangan, hotel dan restoran; dan jasa-jasa. Namun sektor-sektor tersebut belum mampu menjadi sektor basis/unggulan di masa yang akan datang. Hal ini bisa dilihat dari nilai DLQ tiap-tiap sektor yang belum ada nilai DLQnya lebih dari 1, yang mana artinya sektor-sektor tersebut hanya mampu memenuhi kebutuhan daerahnya saja. Kemudian untuk perubahan posisi sub sektor-sub sektor pertanian di Kabupaten Lombok Timur. Analisis gabungannya dapat dilihat pada Tabel 5.18.

Tabel 5.18 Analisis Gabungan LQ dan DLQ Sub Sektor Perekonomian Kabupaten Lombok Timur Tahun 2009 -2013

No	Lapangan Usaha	LQ	DLQ
1	Tanaman Bahan Makanan	1.9051428	0.161672
2	Tanaman Perkebunan Rakyat	2.37009827	0.101907
3	Perternakan dan Hasil-hasilnya	1.05167809	0.164937
4	Kehutanan	0.15172836	0.230603
5	Perikanan	0.99953997	3.450969

Dari Tabel 5.18 dapat diketahui sektor pertanian yang mengalami perubahan posisi yaitu semua sub sektor. Sub sektor tanaman bahan makanan, tanaman perkebunan rakyat dan sub sektor peternakan dan hasil-hasilnya mengalami perubahan dari sektor unggulan menjadi sektor non unggulan. Hasil tersebut dapat dilihat dari nilai DLQ yang tidak lebih dari 1. Namun sub sektor kehutanan sendiri tidak mengalami perubahan, tetap tidak menjadi sektor unggulan. Namun beda halnya dengan sub sektor perikanan yang mengalami perubahan dari sub sektor non unggulan menjadi sub sektor unggulan. Perubahan ini menyebabkan sub sektor perikanan dalam sektor pertanian perannya dalam perekonomian daerah Kabupaten Lombok Timur cenderung mengalami kenaikan dan memiliki daya saing yang baik dalam pembangunan wilayah Kabupaten Lombok Timur dan Provinsi NTB.

5.3.2. Kabupaten Lombok Barat

Gambar 5.19 adalah hasil dari analisis gabungan LQ dan DLQ Kabupaten Lombok Barat tahun 2009-2013.

Tabel 5.19 Analisis Gabungan LQ dan DLQ Sektor Perekonomian Kabupaten Lombok Barat Tahun 2009 -2013

No	Lapangan Usaha	LQ	DLQ
1	Pertanian	0.964877682	0.860562
2	Pertambangan dan Penggalian	0.212173894	-49.1278
3	Industri Pengolahan	1.044240694	0.931832
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	1.447450776	0.943935
5	Bangunan	1.502230801	0.952747
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	1.528067307	0.815279
7	Pengangkutan dan Komunikasi	1.293442207	0.757152

8	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	0.785447659	0.775101
9	Jasa-Jasa	1.321052948	0.874867

Dari Tabel 5.19 diketahui hampir semua sektor perekonomian mampu menjadi sektor basis/unggulan. Hasil ini dapat dilihat dari nilai LQnya yang lebih dari 1 pada Tabel diatas. Ada tiga sektor yang tidak menjadi sektor basis di Kabupaten Lombok Barat yaitu sektor pertanian; pertambangan dan penggalian; dan keuangan, persewaan dan jasa perusahaan. Namun untuk kedepannya kesembilan sektor ini belum mampu untuk menjadi sektor unggulan. Hasil ini dapat dilihat bahwa nilai DLQ untuk kesembilan sektor tidak ada yang lebih dari 1. Untuk mengetahui perubahan posisi sub sektor-sub sektor pertanian di Kabupaten Lombok Barat. Analisis gabungannya dapat dilihat pada Tabel 5.20.

Tabel 5.20 Analisis Gabungan LQ dan DLQ Sub Sektor Perekonomian Kabupaten Lombok Barat Tahun 2009 -2013

No	Lapangan Usaha	LQ	DLQ
1	Tanaman Bahan Makanan	1.022481	0.860504
2	Tanaman Perkebunan Rakyat	1.212723	0.88579
3	Perternakan dan Hasil-hasilnya	0.846202	1.019343
4	Kehutanan	0.782796	1.272357
5	Perikanan	0.999926	1.050465

Dari Tabel 5.20 dapat diketahui sektor pertanian yang mengalami perubahan posisi yaitu semua sub sektor. Sub sektor tanaman bahan makanan, tanaman perkebunan rakyat dan sub sektor perternakan dan hasil-hasilnya mengalami perubahan dari sektor unggulan menjadi sektor non unggulan. Hasil tersebut dapat dilihat dari nilai DLQ yang tidak lebih dari 1. Namun untuk sub sektor perternakan dan hasil-hasilnya; kehutanan; dan perikanan

mengalami perubahan dari sub sektor non basis menjadi sektor basis/unggulan di masa yang akan datang. Perubahan ini menyebabkan ketiga sub sektor ini mempunyai peran penting dalam perekonomian daerah Kabupaten Lombok Barat.

5.3.3. Kabupaten Lombok Tengah

Gambar 5.21 adalah hasil dari analisis gabungan LQ dan DLQ Kabupaten Lombok Tengah tahun 2009-2013.

Tabel 5.21 Analisis Gabungan LQ dan DLQ Sektor Perekonomian Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2009 -2013

No	Lapangan Usaha	LQ	DLQ
1	Pertanian	1.139475595	0.559754
2	Pertambangan dan Penggalian	0.2059913	-41.4744
3	Industri Pengolahan	1.545686591	0.693939
4	Listrik. Gas dan Air Bersih	0.616352762	0.608435
5	Bangunan	1.384677854	0.659526
6	Perdagangan. Hotel dan Restoran	1.213972226	0.565715
7	Pengangkutan dan Komunikasi	1.148951408	2.403562
8	Kuangan. Persewaan dan Jasa Perusahaan	0.942803651	0.580627
9	Jasa-Jasa	1.285036797	0.526334

Dari Tabel 5.21 diketahui sektor perekonomian yang mengalami sektor perubahan posisi adalah Pertanian; Industri Pengolahan; Bangunan; Perdagangan, hotel dan restoran; Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan; dan jasa-jasa. Adapun perubahan posisinya dari sektor unggulan menjadi sektor non unggulan. Sektor ekonomi yang tidak mengalami perubahan posisi dan tetap menjadi sektor unggulan adalah sektor pengangkutan dan komunikasi. Untuk mengetahui perubahan-perubahan pada sub sektor-sub

sektor pertanian di Kabupaten Lombok Tengah. Analisis gabungannya dapat dilihat pada Tabel 5.22

Tabel 5.22 Analisis Gabungan LQ dan DLQ Sub Sektor Perekonomian Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2009 -2013

No	Lapangan Usaha	LQ	DLQ
1	Tanaman Bahan Makanan	1.0951428	0.923634
2	Tanaman Perkebunan Rakyat	2.3700983	0.582195
3	Perternakan dan Hasil-hasilnya	1.0516781	0.942287
4	Kehutanan	0.1518101	1.317439
5	Perikanan	0.99954	1.355233

Dari Tabel 5.22 dapat diketahui sektor pertanian yang mengalami perubahan posisi yaitu semua sub sektor. Sub sektor tanaman bahan makanan, tanaman perkebunan rakyat dan sub sektor perternakan dan hasil-hasilnya mengalami perubahan dari sektor unggulan menjadi sektor non unggulan. Hasil tersebut dapat dilihat dari nilai DLQ yang tidak lebih dari 1. Namun untuk sub sektor kehutanan dan perikanan mengalami perubahan dari sub sektor non basis/unggulan menjadi sektor basis/unggulan di masa yang akan datang.

5.3.4. Kabupaten Lombok Utara

Gambar 5.23 adalah hasil dari analisis gabungan LQ dan DLQ Kabupaten Lombok Utara tahun 2009-2013.

Tabel 5.23 Analisis Gabungan LQ dan DLQ Sektor Perekonomian Kabupaten Lombok Utara Tahun 2009 -2013

No	Lapangan Usaha	LQ	DLQ
1	Pertanian	1.693472454	0.882090537
2	Pertambangan dan Penggalian	0.138817325	-40.82955849
3	Industri Pengolahan	0.282119168	0.913036219
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	0.747320239	0.982877247
5	Bangunan	1.447411919	0.977019559
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	1.18356604	0.835718474
7	Pengangkutan dan Komunikasi	0.818573661	0.760998093
8	Kuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	1.079279076	0.73775931
9	Jasa-Jasa	0.943747036	1.189715442

Dari Tabel 5.23 diketahui sektor pertanian; bangunan; perdagangan, hotel dan restoran; dan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan yang tadinya menjadi sektor unggulan namun di masa yang akan datang sektor tersebut tidak menjadi sektor unggulan. Untuk sektor pertambangan dan penggalian; industri pengolahan; dan listrik, gas dan air bersih tidak mengalami perubahan posisi dari tidak menjadi sektor basis dan dimasa yang akan datang sektor ini juga tetap tidak menjadi sektor basis. Untuk sektor jasa-jasa juga tetap tidak mengalami perubahan yang tadinya menjadi sektor unggulan dan dimasa yang akan datang sektor ini juga masih mampu menjadi sektor unggulan, yang mana artinya sektor ini mampu memenuhi kebutuhan daerahnya dan juga mampu mengekspor produknya keluar daerah. Untuk mengetahui perubahan-perubahan posisi pada sub sektor-sub sektor pertanian di Kabupaten Lombok Tengah. Analisis gabungannya dapat dilihat pada Tabel 5.24.

Tabel 5.24 Analisis Gabungan LQ dan DLQ Sub Sektor Perekonomian Kabupaten Lombok Utara Tahun 2009 -2013

No	Lapangan Usaha	LQ	DLQ
1	Tanaman Bahan Makanan	1.476955843	0.753908494
2	Tanaman Perkebunan Rakyat	3.99687575	1.333287002
3	Perternakan dan Hasil-hasilnya	1.368743673	0.903822143
4	Kehutanan	1.858290775	1.416566837
5	Perikanan	1.000034437	0.982080406

Dari Tabel 5.24 dapat diketahui sektor pertanian yang mengalami perubahan posisi yaitu sub sektor tanaman bahan makanan; perternakan dan hasil-hasilnya; dan sektor perikanan. Sektor-sektor tersebut mengalami perubahan dari sektor basis/ unggulan menjadi sektor non basis. Kemudian untuk sub sektor tanaman perkebunan rakyat dan sub sektor kehutanan tetap menjadi sektor basis di masa yang akan datang.

5.3.5. Kabupaten Mataram

Gambar 5.25 adalah hasil dari analisis gabungan LQ dan DLQ Kabupaten Lombok Timur tahun 2009-2013.

Tabel 5.25 Analisis Gabungan LQ dan DLQ Sektor Perekonomian Kabupaten Mataram Tahun 2009 -2013

No	Lapangan Usaha	LQ	DLQ
1	Pertanian	0.156033036	0.681262608
2	Pertambangan dan Penggalian	0.000766936	-111.49464
3	Industri Pengolahan	2.379503461	1.531448209
4	Listrik. Gas dan Air Bersih	2.079007074	1.391433905
5	Bangunan	1.16156693	1.586770759
6	Perdagangan. Hotel dan Restoran	1.239381603	1.565286379

No	Lapangan Usaha	LQ	DLQ
7	Pengangkutan dan Komunikasi	2.841365799	0.157550353
8	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	3.213026076	1.661159525
9	Jasa-Jasa	1.102971227	1.616943664

Dari Tabel 5.25 diketahui sektor industri pengolahan; listrik, gas dan air bersih; bangunan; perdagangan, hotel dan restoran; keuangan, persewaan dan jasa perusahaan; dan sektor jasa-jasa yang dalam nilai LQnya menjadi sektor basis/unggulan, menurut analisis DLQnya juga mampu menjadi sektor basis/unggulan di masa yang akan datang. Sektor pengangkutan dan komunikasi yang diketahui menjadi sektor unggulan mengalami perubahan posisi pada analisis LQ yang mana sektor tersebut belum mampu menjadi sektor unggulan di masa yang akan datang. Untuk sektor pertanian serta sektor pertambangan dan penggalian sektor ini belum mampu menjadi sektor unggulan dalam analisis LQnya dan dimasa yang akan datang sektor ini juga tetap tidak menjadi sektor basis. Untuk mengetahui perubahan-perubahan posisi pada sub sektor-sub sektor pertanian di Kabupaten Lombok Tengah. Analisis gabungannya dapat dilihat pada Tabel 5.26.

Tabel 5.26 Analisis Gabungan LQ dan DLQ Sub Sektor Perekonomian Kabupaten Mataram Tahun 2009 -2013

No	Lapangan Usaha	LQ	DLQ
1	Tanaman Bahan Makanan	0.191152661	-0.496129341
2	Tanaman Perkebunan Rakyat	0.005577415	8.286824275
3	Perternakan dan Hasil-hasilnya	0.671910455	-0.543141292
4	Kehutanan	0	-0.638330958
5	Perikanan	0.999577716	-1.567447622

Dari Tabel 5.26 dapat diketahui sektor pertanian yang mengalami perubahan posisi yaitu sub sektor tanaman perkebunan rakyat, yang mana awalnya sub sektor ini tidak menjadi sub sektor unggulan, namun di masa yang akan datang sub sektor ini mampu menjadi sub sektor unggulan. Hasil ini dapat dilihat pada Tabel diatas yang mana nilai DLQ untuk sub sektor tanaman perkebunan rakyat sebesar 8.286824275 maka sub sektor ini di masa yang akan datang mampu memenuhi kebutuhan daerahnya dan mampu mengeksport produksinya keluar daerah Kabupaten Mataram.

Untuk memudahkan pembaca, penulis membuat Tabel yang menampilkan sektor-sektor unggulan pada tiap-tiap kabupaten di Pulau Lombok. Berikut dapat dilihat pada Tabel 5.27 :

Tabel 5.27. Hasil analisis LQ sektor-sektor unggulan pada tiap-tiap kabupaten di Pulau Lombok

Kabupaten	Sektor								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
Lombok Timur	√		√		√	√			√
Lombok Barat			√	√	√	√	√		√
Lombok Tengah	√		√		√	√	√		√
Lombok Utara	√				√	√		√	
Mataram			√	√	√	√	√	√	√

Keterangan :

- 1 : Sektor Pertanian
- 2 : Sektor Pertambangan dan penggalian
- 3 : Sektor Industri Pengolahan
- 4 : Sektor Listrik, gas dan air bersih

- 5 : Sektor Bangunan
- 6 : Sektor Perdagangan, hotel dan restoran
- 7 : Sektor Pengangkutan dan Komunikasi
- 8 : Sektor Keungan, persewaan dan jasa perusahaan
- 9 : Sektor Jasa-jasa

Dari Tabel 5.27 dapat dilihat pada Kabupaten Lombok Timur sektor-sektor basis/unggulannya yaitu sektor pertanian; industri pengolahan; bangunan; perdagangan, hotel dan restoran; dan sektor jasa-jasa. Untuk Kabupaten Lombok Barat sektor-sektor basis/unggulannya yaitu sektor industri pengolahan; listrik, gas dan air bersih; bangunan; perdagangan, hotel dan restoran; pengangkutan dan komunikasi; dan sektor jasa-jasa. Untuk Kabupaten Lombok Tengah sektor basis/unggulannya yaitu sektor pertanian; industri pengolahan; bangunan; perdagangan, hotel dan restoran; pengangkutan dan komunikasi; dan sektor jasa-jasa. Untuk Kabupaten Lombok Utara sektor basis/unggulannya yaitu sektor pertanian; bangunan; perdagangan, hotel dan restoran; dan keuangan, persewaan dan jasa perusahaan. Kemudian untuk kabupaten terakhir yaitu Kabupaten Mataram sektor basis/unggulannya yaitu sektor industri pengolahan; listrik, gas dan air bersih; bangunan; perdagangan, hotel dan restoran; pengangkutan dan komunikasi; keuangan, persewaan dan jasa perusahaan; dan sektor jasa-jasa. Dari Tabel diatas terlihat bahwa di tiap-tiap kabupaten di Pulau Lombok diatas sektor bangunan dan sektor perdagangan, hotel dan restoran selalu menjadi sektor basis/unggulan. Untuk hasil analisis DLQ di tiap-tiap kabupaten dapat dilihat pada Tabel 5.28 dibawah ini.

Tabel 5.28. Hasil analisis DLQ pada tiap-tiap kabupaten di Pulau Lombok

Kabupaten	Sektor								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
Lombok Timur									
Lombok Barat									
Lombok Tengah							√		
Lombok Utara									√
Mataram			√	√	√	√		√	√

Keterangan :

- 1 : Sektor Pertanian
- 2 : Sektor Pertambangan dan penggalian
- 3 : Sektor Industri Pengolahan
- 4 : Sektor Listrik, gas dan air bersih
- 5 : Sektor Bangunan
- 6 : Sektor Perdagangan, hotel dan restoran
- 7 : Sektor Pengangkutan dan Komunikasi
- 8 : Sektor Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan
- 9 : Sektor Jasa-jasa

Dari Tabel 5.28 diketahui bahwa Kabupaten Lombok Timur dan Kabupaten Lombok Barat dari hasil analisis DLQ belum mampu menghasilkan sektor-sektor basis/unggulan di masa yang akan datang. Untuk Kabupaten Lombok Tengah, sektor pengangkutan dan komunikasi mampu menjadi sektor basis/unggulan di masa yang akan datang. Untuk Kabupaten Lombok Utara yang mampu menjadi sektor basis/unggulan di masa yang akan datang yaitu sektor jasa-jasa. Terakhir untuk Kabupaten Mataram sektor-sektor yang mampu menjadi sektor basis/unggulan di masa yang akan datang

yaitu sektor industri pengolahan; listrik, gas dan air bersih; bangunan; perdagangan, hotel dan restoran; keuangan, persewaan dan jasa perusahaan; dan sektor jasa-jasa.

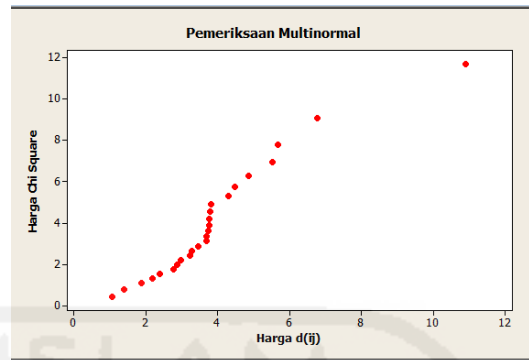
5.4. Pengujian Asumsi-asumsi pada Analisis Variansi Multivariat Satu Arah (One Way MANOVA)

Pada Bab III telah diuraikan, bahwa terdapat asumsi-asumsi pokok yang harus dipenuhi dalam Analisis Multivariat Satu Arah (One Way MANOVA). Untuk melihat terpenuhi atau tidaknya asumsi-asumsi tersebut, maka perlu dilakukan pengujian terhadap sektor-sektor PDRB (sektor pertanian; sektor industri pengolahan; sektor perdagangan, hotel dan restoran; dan sektor keuangan persewaan dan jasa perusahaan) di 5 Kabupaten (Kabupaten Mataram, Kabupaten Lombok Utara, Kabupaten Tengah, Kabupaten Lombok Barat dan Kabupaten Lombok Timur) yang ada di Pulau Lombok.

5.4.1. Pemeriksaan Asumsi Normal Multivariat

Tujuan uji normalitas adalah ingin mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal.

Adapun program makro paket program MINITAB 14 untuk pemeriksaan multivariat data normal multivariat pada. Hasil eksekusi dari program makro tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 5.11. Plot Pemeriksaan Normal Multivariat.

Dari Gambar diatas, terlihat bahwa plot data telah mendekati garis lurus yang berarti bahwa data dapat diasumsikan memenuhi asumsi normal multivariat.

5.4.2. Uji Homogenitas Matriks Kovariansi

Pengujian kehomogenan matriks kovarians pada sektor-sektor PDRB (sektor pertanian; sektor industri pengolahan; sektor perdagangan, hotel dan restoran; dan sektor keuangan persewaan dan jasa perusahaan) di 5 Kabupaten (Kabupaten Mataram, Kabupaten Lombok Utara, Kabupaten Tengah, Kabupaten Lombok Barat dan Kabupaten Lombok Timur) ini digunakan uji Box's M berdasarkan output komputer, diperoleh hasil statistik uji kehomogenan matriks kovarians pada (lampiran 2.2.)

Analisis:

1. Hipotesis
 - H_0 : matriks kovarians variabel dependen adalah sama
 - H_1 : matriks kovarians variabel dependen adalah berbeda
2. Tingkat Signifikansi
 - Dengan nilai $\alpha = 0.05$
3. Daerah Kritik

Jika angka Sig ≥ 0.05 , maka H_0 diterima

Jika angka Sig < 0.05 , maka H_0 ditolak

4. Keputusan:

Dari lampiran 2.2 , diperoleh angka BOX'S M adalah 311.417 dengan angka Sig. 0.000. Oleh karena angka tersebut dibawah 0.05, maka H_0 ditolak

5. Kesimpulan:

Dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa matriks kovarians dari variabel dependen berbeda. Hasil uji ini menyalahi asumsi MANOVA. Oleh karena MANOVA *robust* (tangguh), maka analisis masih dapat diteruskan.

5.5. Analisis Output MANOVA

Output MANOVA pada dasarnya ada dua bagian, yakni output yang menyatakan apakah ada perbedaan yang nyata antar grup (output uji signifikansi multivariat), dan output yang menguji setiap variabel secara individu (output *between subject*). Berikut kedua hasil analisis tersebut:

5.5.1. Uji Signifikansi Multivariat

Tabel 5.29. Multivariate Test

Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	1.000	10809.191 ^b	4.000	17.000	.000
	Wilks' Lambda	.000	10809.191 ^b	4.000	17.000	.000
	Hotelling's Trace	2543.339	10809.191 ^b	4.000	17.000	.000
	Roy's Largest Root	2543.339	10809.191 ^b	4.000	17.000	.000
Kabupaten	Pillai's Trace	3.280	22.795	16.000	80.000	.000
	Wilks' Lambda	.000	770.690	16.000	52.573	.000
	Hotelling's Trace	1895.402	1836.170	16.000	62.000	.000
	Roy's Largest Root	1220.056	6100.279 ^c	4.000	20.000	.000

Analisis:

a) Hipotesis

H_0 : rata-rata sektor PDRB (sektor pertanian, sektor industri pengolahan, sektor perdagangan, hotel dan restoran dan sektor keuangan persewaan dan jasa perusahaan) secara bersama-sama tidak menunjukkan perbedaan pada berbagai kabupaten

H_1 : rata-rata sektor PDRB (sektor pertanian, sektor industri pengolahan, sektor perdagangan, hotel dan restoran dan sektor keuangan persewaan dan jasa perusahaan) secara bersama-sama menunjukkan perbedaan pada berbagai kabupaten

b) Tingkat Signifikansi

Dengan nilai $\alpha = 0.05$

c) Daerah Kritik

Jika angka Sig ≥ 0.05 , maka H_0 diterima

Jika angka Sig < 0.05 , maka H_0 ditolak

d) Keputusan:

Semua angka Sig. pada baris kabupaten yang diuji dengan Pillai, Wilk's Lambda, Hotelling dan Roy's menunjukkan angka yang sama yaitu 0.000. Oleh karena angka tersebut dibawah 0.05, maka H_0 ditolak

e) Kesimpulan:

Dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa rata-rata sektor PDRB (sektor pertanian; sektor industri pengolahan; sektor perdagangan, hotel dan restoran; sektor keuangan persewaan dan jasa perusahaan) secara bersama-sama menunjukkan perbedaan yang nyata pada berbagai kabupaten (Kabupaten Lombok Barat, Kabupaten Mataram,

Kabupaten Lombok Tengah, Kabupaten Lombok Timur, dan Kabupaten Lombok Utara).

5.5.2. Uji Pengaruh Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen Secara Individu

Tabel 5.30. Test of Between-Subjects Effects.

Source	Dependent Variable	F	Sig.
Corrected Model	Pertanian	650.524	.000
	Industri	248.691	.000
	Dagang	47.714	.000
	Keuangan	77.022	.000
Intercept	Pertanian	5999.982	.000
	Industri	2788.047	.000
	Dagang	1270.928	.000
	Keuangan	482.586	.000
Kabupaten	Pertanian	650.524	.000
	Industri	248.691	.000
	Dagang	47.714	.000
	Keuangan	77.022	.000
Error	Pertanian		
	Industri		
	Dagang		
	Keuangan		
Total	Pertanian		
	Industri		
	Dagang		
	Keuangan		
Corrected Total	Pertanian		
	Industri		
	Dagang		
	Keuangan		

1. Analisis untuk Faktor Kabupaten dan Sektor Pertanian:

a) Hipotesis

H_0 : rata-rata sektor pertanian tidak menunjukkan perbedaan pada berbagai kabupaten

H_1 : rata-rata sektor pertanian menunjukkan perbedaan pada berbagai kabupaten

b) Tingkat Signifikansi

Dengan nilai $\alpha = 0.05$

c) Daerah Kritik

Jika angka Sig ≥ 0.05 , maka H_0 diterima

Jika angka Sig < 0.05 , maka H_0 ditolak

d) Keputusan:

Dari Tabel 5.30 pada baris Kabupaten dan sub baris pertanian terlihat nilai F hitung pertanian adalah 650.524 dengan angka Sig. 0.000. Oleh karena angka Sig dibawah 0.05, maka H_0 ditolak

e) Kesimpulan:

Dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa rata-rata sektor pertanian menunjukkan perbedaan pada berbagai (Kabupaten Lombok Barat, Kabupaten Mataram, Kabupaten Lombok Tengah, Kabupaten Lombok Timur, dan Kabupaten Lombok Utara).

2. Analisis untuk Faktor Kabupaten dan Sektor Industri Pengolahan:

a) Hipotesis

H_0 : rata-rata sektor industri pengolahan tidak menunjukkan perbedaan pada berbagai kabupaten

H_1 : rata-rata sektor industri pengolahan menunjukkan perbedaan pada berbagai kabupaten

b) Tingkat Signifikansi

Dengan nilai $\alpha = 0.05$

c) Daerah Kritik

Jika angka Sig ≥ 0.05 , maka H_0 diterima

Jika angka Sig < 0.05 , maka H_0 ditolak

d) Keputusan:

Dari Tabel 5.30 pada baris Kabupaten dan sub baris industri pengolahan terlihat nilai F hitung industri pengolahan adalah 248.691 dengan angka Sig. 0.000. Oleh karena angka Sig dibawah 0.05, maka H_0 ditolak.

e) Kesimpulan:

Dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa rata-rata sektor industri pengolahan menunjukkan perbedaan pada berbagai (Kabupaten Lombok Barat, Kabupaten Mataram, Kabupaten Lombok Tengah, Kabupaten Lombok Timur, dan Kabupaten Lombok Utara).

3. Analisis untuk Faktor Kabupaten dan Sektor Perdagangan, hotel dan restoran:

a) Hipotesis

H_0 : rata-rata sektor perdagangan, hotel dan restoran tidak menunjukkan perbedaan pada berbagai kabupaten

H_1 : rata-rata sektor perdagangan, hotel dan restoran menunjukkan perbedaan pada berbagai kabupaten

b) Tingkat Signifikansi

Dengan nilai $\alpha = 0.05$

c) Daerah Kritik

Jika angka Sig ≥ 0.05 , maka H_0 diterima

Jika angka Sig < 0.05 , maka H_0 ditolak

d) Keputusan:

Dari Tabel 5.30 pada baris Kabupaten dan sub baris perdagangan, hotel dan restoran terlihat nilai F hitung perdagangan, hotel dan restoran adalah 47.714 dengan angka Sig. 0.000. Oleh karena angka Sig dibawah 0.05, maka H_0 ditolak

e) Kesimpulan:

Dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa rata-rata sektor perdagangan, hotel dan restoran menunjukkan perbedaan pada berbagai (Kabupaten Lombok Barat, Kabupaten Mataram, Kabupaten Lombok Tengah, Kabupaten Lombok Timur, dan Kabupaten Lombok Utara).

4. **Analisis untuk Faktor Kabupaten dan Sektor Keuangan persewaan dan jasa perusahaan:**

a) Hipotesis

H_0 : rata-rata sektor keuangan persewaan dan jasa perusahaan tidak menunjukkan perbedaan pada berbagai kabupaten

H_1 : rata-rata sektor keuangan persewaan dan jasa perusahaan menunjukkan perbedaan pada berbagai kabupaten

b) Tingkat Signifikansi

Dengan nilai $\alpha = 0.05$

c) Daerah Kritik

Jika angka Sig ≥ 0.05 , maka H_0 diterima

Jika angka Sig < 0.05 , maka H_0 ditolak

d) Keputusan:

Dari Tabel 5.30 pada baris Kabupaten dan sub baris keuangan persewaan dan jasa perusahaan terlihat nilai F hitung keuangan persewaan dan jasa perusahaan adalah 77.022 dengan angka Sig. 0.000. Oleh karena angka Sig dibawah 0.05, maka H_0 ditolak

e) Kesimpulan:

Dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa rata-rata sektor keuangan persewaan dan jasa perusahaan menunjukkan perbedaan pada berbagai (Kabupaten Lombok Barat, Kabupaten Mataram, Kabupaten Lombok Tengah, Kabupaten Lombok Timur, dan Kabupaten Lombok Utara).

5.5.3. Uji Perbandingan ganda dengan menggunakan Uji Scheffe

Setelah diketahui terdapat perbedaan rata-rata sektor PDRB (sektor pertanian; sektor industri pengolahan; sektor perdagangan, hotel dan restoran; dan sektor keuangan persewaan dan jasa perusahaan) pada berbagai kabupaten di Pulau Lombok, maka selanjutnya akan dilakukan uji perbandingan ganda dengan menggunakan uji Scheffe untuk mengetahui rata-rata sektor PDRB tersebut menunjukkan perbedaan yang tidak nyata dan nyata di kabupaten mana saja.

Hipotesis untuk uji Scheffe adalah sebagai berikut:

a) Hipotesis

H_0 : rata-rata sektor PDRB (sektor pertanian; sektor industri pengolahan; sektor perdagangan, hotel dan restoran; dan sektor keuangan persewaan dan jasa perusahaan) antara kabupaten yang satu dengan kabupaten lainnya menunjukkan perbedaan yang tidak nyata .

H_1 : rata-rata sektor PDRB (sektor pertanian; sektor industri pengolahan; sektor perdagangan, hotel dan restoran; dan sektor keuangan persewaan dan jasa perusahaan) antara kabupaten yang satu dengan kabupaten lainnya menunjukkan perbedaan yang nyata.

b) Tingkat Signifikansi

Dengan nilai $\alpha = 0.05$

c) Daerah Kritik

Jika angka Sig > 0.05, maka H_0 diterima

Jika angka Sig \leq 0.05, maka H_0 ditolak

d) Pengambilan Keputusan.

Hasil uji signifikansi dapat juga dengan mudah dilihat pada output dengan ada tidaknya tanda ‘*’ pada kolom ‘Mean Difference’. Jika tanda * ada di angka Mean Difference atau perbedaan rata-rata, maka perbedaan tersebut nyata atau signifikan. Jika tidak ada tanda *, maka perbedaan tersebut tidak nyata atau tidak signifikan.

5. Uji Perbandingan Ganda Rata-rata Sektor Pertanian

Tabel 5.31. Uji Scheffe untuk Rata-rata sektor pertanian

(i) Kabupaten	(j) Kabupaten	Mean Difference (i-j)	Sig	Kesimpulan
Mataram	KLU	-193273.4420*	0.000	Perbedaan nyata
	Loteng	-601056.8920*	0.000	Perbedaan nyata
	Lobar	-354039.7460*	0.000	Perbedaan nyata
	Lotim	-972996.9720*	0.000	Perbedaan nyata
KLU	Mataram	193273.4420*	0.000	Perbedaan nyata
	Loteng	-407783.45*	0.000	Perbedaan nyata
	Lobar	-160766.304*	0.000	Perbedaan nyata
	Lotim	-779723.53*	0.000	Perbedaan nyata
Loteng	Mataram	601056.8920*	0.000	Perbedaan nyata
	KLU	407783.4500*	0.000	Perbedaan nyata

	Lobar	247017.1460*	0.000	Perbedaan nyata
	Lotim	-371940.0800*	0.000	Perbedaan nyata
Lobar	Mataram	354039.7460*	0.000	Perbedaan nyata
	KLU	160766.304*	0.000	Perbedaan nyata
	Loteng	-247017.1460*	0.000	Perbedaan nyata
	Lotim	-618957.2260*	0.000	Perbedaan nyata
Lotim	Mataram	972996.9720*	0.000	Perbedaan nyata
	KLU	779723.5300*	0.000	Perbedaan nyata
	Loteng	371940.0800*	0.000	Perbedaan nyata
	Lobar	618957.2260*	0.000	Perbedaan nyata

Dari Tabel 5.31. terlihat bahwa rata-rata sektor pertanian menunjukkan perbedaan yang nyata antara kabupaten Mataram dengan Lobar, Mataram dengan Loteng, Mataram dengan KLU, Mataram dengan Lotim; Lobar dengan Mataram, Lobar dengan Loteng, Lobar dengan KLU, Lobar dengan Lotim; Loteng dengan Mataram, Loteng dengan Lobar, Loteng dengan KLU, Loteng dengan Lotim; KLU dengan Mataram, KLU dengan Lobar, KLU dengan Loteng, KLU dengan Lotim; Lotim dengan Mataram, Lotim dengan Lobar Lotim dengan Loteng, Lotim dengan KLU.

Tabel 5.32 Homogeneous Subsets untuk Rata-rata Sektor Pertanian

Pertanian

Scheffe^{a,b,c}

Kabupaten	N	Subset				
		1	2	3	4	5
Mataram	5	88722.5080				
KLU	5		281995.9500			
Lobar	5			442762.2540		
Loteng	5				689779.4000	
Lotim	5					1061719.4800
Sig.		1.000	1.000	1.000	1.000	1.000

Dari Tabel 5.32. terlihat rata-rata sektor pertanian di Kabupaten Mataram < Kabupaten KLU < Kabupaten Lobar < Kabupaten Loteng < Kabupaten Lotim.

6. Uji Perbandingan Ganda Rata-rata Sektor Industri Pengolahan

Tabel 5.33. Uji Scheffe untuk Rata-rata sektor industri pengolahan

(i) Kabupaten	(j) Kabupaten	Mean Difference (i-j)	Sig	Kesimpulan
Mataram	KLU	267304.5560*	0.000	Perbedaan nyata
	Loteng	85735.5300*	0.000	Perbedaan nyata
	Lobar	179072.4780*	0.000	Perbedaan nyata
	Lotim	37394.8020*	0.021	Perbedaan nyata
KLU	Mataram	-267304.5560*	0.089	Perbedaan nyata
	Loteng	-181569.0560*	0.000	Perbedaan nyata
	Lobar	-88232.0780*	0.000	Perbedaan nyata
	Lotim	-229909.7540*	0.000	Perbedaan nyata
Loteng	Mataram	-85735.5000*	0.000	Perbedaan nyata
	KLU	181569.0560*	0.000	Perbedaan nyata
	Lobar	93336.9780*	0.034	Perbedaan nyata
	Lotim	-48340.6980*	0.002	Perbedaan nyata
Lobar	Mataram	-179072.4780*	0.000	Perbedaan nyata
	KLU	88232.0780*	0.000	Perbedaan nyata
	Loteng	-93336.9780*	0.034	Perbedaan nyata
	Lotim	-141677.6760*	0.000	Perbedaan nyata

Lotim	Mataram	-37394.8020*	0.021	Perbedaan nyata
	KLU	229909.7540*	0.000	Perbedaan nyata
	Loteng	48340.6980*	0.02	Perbedaan nyata
	Lobar	141677.6760*	0.000	Perbedaan nyata

Dari Tabel 5.33 terlihat bahwa rata-rata sektor industri pengolahan menunjukkan perbedaan yang nyata antara kabupaten Mataram dengan Lobar, Mataram dengan Loteng, Mataram dengan KLU, Mataram dengan Lotim; Lobar dengan Mataram, Lobar dengan Loteng, Lobar dengan KLU, Lobar dengan Lotim; Loteng dengan Mataram, Loteng dengan Lobar, Loteng dengan KLU, Loteng dengan Lotim; KLU dengan Mataram, KLU dengan Lobar, KLU dengan Loteng, KLU dengan Lotim; Lotim dengan Mataram, Lotim dengan Lobar Lotim dengan Loteng, Lotim dengan KLU.

Tabel 5.34. Homogeneous Subsets untuk Rata-rata Sektor Industri Pengolahan

Industri

Scheffe^{a,b,c}

Kabupaten	N	Subset				
		1	2	3	4	5
Lombok Utara	5	9599.3440				
Lombok Barat	5		97831.4220			
Lombok Tengah	5			191168.4000		
Lombok Timur	5				239509.0980	
Mataram	5					276903.9000
Sig.		1.000	1.000	1.000	1.000	1.000

Dari Tabel 5.34. terlihat rata-rata sektor industri pengolahan di Kabupaten KLU < Kabupaten Lobar < Kabupaten Loteng < Kabupaten Lotim < Kabupaten Mataram.

7. Uji Perbandingan Ganda Rata-rata Sektor Perdagangan, hotel dan restoran

Tabel 5.35. Uji Scheffe untuk Rata-rata sektor perdagangan, hotel dan restoran

(i) Kabupaten	(j) Kabupaten	Mean Difference (i-j)	Sig	Kesimpulan
Mataram	KLU	-341302.5260*	0.000	Perbedaan nyata
	Loteng	-17240.6220	0.995	Perbedaan tidak nyata
	Lobar	6234.5040	1.000	Perbedaan tidak nyata
	Lotim	-187317.986*	0.003	Perbedaan nyata
KLU	Mataram	-341302.526*	0.000	Perbedaan nyata
	Loteng	-358543.148*	0.000	Perbedaan nyata
	Lobar	-335068.022*	0.000	Perbedaan nyata
	Lotim	-528620.512*	0.000	Perbedaan nyata
Loteng	Mataram	17240.6220	0.995	Perbedaan tidak nyata
	KLU	358543.1480*	0.000	Perbedaan nyata
	Lobar	23475.1260	0.985	Perbedaan tidak nyata
	Lotim	-170077.364*	0.008	Perbedaan nyata
Lobar	Mataram	-6234.5040	1.000	Perbedaan tidak nyata
	KLU	335068.0220*	0.000	Perbedaan nyata
	Loteng	-23475.1260	0.985	Perbedaan tidak nyata

	Lotim	-193552.490*	0.002	Perbedaan nyata
Lotim	Mataram	187317.9860*	0.003	Perbedaan nyata
	KLU	528620.5120*	0.000	Perbedaan nyata
	Loteng	170077.3640*	0.008	Perbedaan nyata
	Lobar	193552.4900*	0.002	Perbedaan nyata

Dari Tabel 5.35. terlihat bahwa rata-rata sektor perdagangan, hotel dan restoran menunjukkan perbedaan yang nyata antara kabupaten Mataram dengan KLU, Mataram dengan Lotim, Mataram dengan KLU; KLU dengan Mataram, KLU dengan Loteng, KLU dengan Lobar, KLU dengan Lotim; Loteng dengan KLU, Loteng dengan Lotim; Lobar dengan KLU, Lobar dengan Lotim; Lotim dengan Mataram, Lotim dengan KLU, Lotim dengan Loteng, dan Lotim dengan Lobar. Untuk Mataram dengan Loteng, Mataram dengan Lobar; Loteng dengan Mataram, Loteng dengan Lobar; Lobar dengan Mataram, Lobar dengan Loteng menunjukkan perbedaan yang tidak nyata.

Tabel 5.36. Homogeneous Subsets untuk Rata-rata Sektor Perdagangan, hotel dan restoran

Dagang

Scheffe^{a,b,c}

Kabupaten	N	Subset		
		1	2	3
Lombok Utara	5	130995.6520		
Lombok Barat	5		466063.6740	
Mataram	5		472298.1780	
Lombok Tengah	5		489538.8000	
Lombok Timur	5			659616.1640
Sig.		1.000	.985	1.000

Dari Tabel 5.36. terlihat rata-rata sektor perdagangan, hotel dan restoran di Kabupaten KLU < Kabupaten Lobar = Kabupaten Mataram = Kabupaten Loteng < Kabupaten Lotim.

8. Uji Perbandingan Ganda Rata-rata Sektor keuangan persewaan dan jasa perusahaan

Tabel 5.37. Uji Scheffe untuk Rata-rata sektor keuangan persewaan dan jasa perusahaan

(i) Kabupaten	(j) Kabupaten	Mean Difference (i-j)	Sig	Kesimpulan
Mataram	KLU	390943.0780*	0.000	Perbedaan nyata
	Loteng	298797.4060*	0.000	Perbedaan nyata
	Lobar	348510.2300*	0.000	Perbedaan nyata
	Lotim	268313.0480*	0.000	Perbedaan nyata
KLU	Mataram	-390943.078*	0.000	Perbedaan nyata
	Loteng	-92145.6720*	0.026	Perbedaan nyata
	Lobar	-42432.8480	0.578	Perbedaan tidak nyata
	Lotim	-122630.030*	0.002	Perbedaan nyata
Loteng	Mataram	-298797.406*	0.000	Perbedaan nyata
	KLU	92145.6720*	0.026	Perbedaan nyata
	Lobar	49712.8240	0.425	Perbedaan tidak nyata
	Lotim	-30484.3580	0.820	Perbedaan tidak nyata
Lobar	Mataram	-34510.230*	0.000	Perbedaan nyata
	KLU	42432.8480	0.578	Perbedaan tidak nyata

	Loteng	-49712.8240	0.425	Perbedaan tidak nyata
	Lotim	-80197.1820	0.065	Perbedaan tidak nyata
Lotim	Mataram	-268313.048*	0.000	Perbedaan nyata
	KLU	122630.0300*	0.002	Perbedaan nyata
	Loteng	30484.3580	0.820	Perbedaan tidak nyata
	Lobar	80197.1820	0.065	Perbedaan tidak nyata

Dari Tabel 5.37. terlihat bahwa rata-rata sektor keuangan persewaan dan jasa perusahaan menunjukkan perbedaan yang nyata antara kabupaten Mataram dengan KLU, Mataram dengan Loteng, Mataram dengan Lobar, Mataram dengan Lotim; KLU dengan Mataram, KLU dengan Loteng, KLU dengan Lotim; Loteng dengan mataram, Loteng dengan KLU; Lobar dengan Mataram; Lotim dengan Mataram dan Lotim dengan KLU. Untuk KLU dengan Lobar; Loteng dengan Lobar, Loteng dengan Lotim; Lobar dengan KLU, Lobar dengan Loteng, Lobar dengan Lotim; Lotim dengan Loteng dan Lotim dengan Lobar menunjukkan perbedaan yang tidak nyata.

Tabel 5.38. Homogeneous Subsets untuk Rata-rata Sektor Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan

Keuangan

Scheffe^{a,b,c}

Kabupaten	N	Subset		
		1	2	3
Lombok Utara	5	42107.7280		
Lombok Barat	5	84540.5760	84540.5760	
Lombok Tengah	5		134253.4000	
Lombok Timur	5		164737.7580	
Mataram	5			433050.8060
Sig.		.578	.065	1.000

Dari Tabel 5.38. terlihat rata-rata sektor keuangan persewaan dan jasa perusahaan di Kabupaten KLU \leq Kabupaten Lobar = Kabupaten Loteng = Kabupaten Lotim $<$ Kabupaten Mataram.

Dari uji Scheffe keempat sektor diatas didapatkan bahwa untuk sektor pertanian didapatkan perbedaan yang nyata untuk setiap Kabupatennya, dan dari rata-rata sektor pertanian yang paling rendah yaitu Kabupaten Mataram dan yang paling tinggi yaitu Kabupaten Lombok Timur. Untuk sektor industri pengolahan didapatkan juga perbedaan yang nyata untuk setiap Kabupatennya, dan dari rata-rata sektor industri pengolahan ini yang paling rendah yaitu Kabupaten Lombok Utara dan yang paling tinggi yaitu kabupaten Mataram. Untuk sektor perdagangan, hotel dan restoran ada yang menunjukkan perbedaan yang nyata antara tiap Kabupatennya dan ada yang menunjukkan perbedaan yang tidak nyata antara tiap Kabupatennya, dan untuk sektor perdagangan, hotel dan restoran ini yang paling rendah yaitu Kabupaten Lombok Utara dan yang paling tinggi yaitu Kabupaten Lombok Timur. Kemudian untuk sektor terakhir yaitu sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan juga ada yang menunjukkan perbedaan yang nyata dan ada juga yang menunjukkan perbedaan yang tidak nyata. Untuk sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan ini yang paling rendah yaitu Kabupaten Lombok Utara dan yang paling tinggi yaitu Kabupaten Mataram.